

**PENGGUNAAN METODE MUTHALA'AH PADA MATA
PELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS IX SMP IT AL-
JAWAHIR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

ATIKA YUNINGSIH

1701020075

Program Studi Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022



UMSU
Unggul | Berani | Berperaya

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Nama Mahasiswa : Atika Yuningsih
Npm : 1701020075
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Muthala'ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di
SMS IT AL-JAWAHIR

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15/2-22	- Abstrak B. Indonesia - Abstrak B. Inggris - Memperbaiki Halaman - Daftar Isi		
7/2-22	- Melengkapi Berhas - Berhas - Buat RPP - Draftan Wawancara - Angket - 3 word Pmlia		
22/2-22	- <i>Al-Sidang</i> - <i>Munazarah</i>		

Medan, 22 Februari 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad
Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Drs. Zulkarnein Lubis, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Atika Yuningsih

NPM : 1701020075

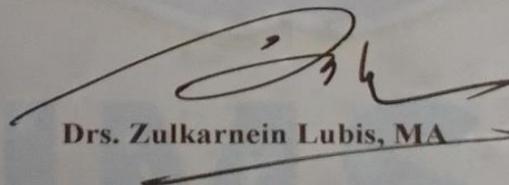
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penggunaan Metode Muthala'ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IX SMP IT Al-Jawahir

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 22 Februari 2022

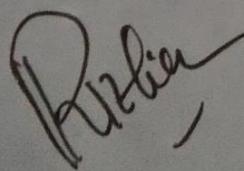
Pembimbing



Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Ketua Program Studi

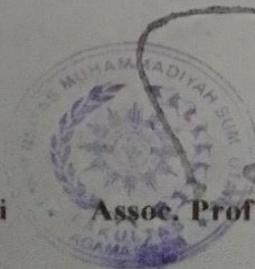
Pendidikan Agama Islam



Dr. Rizka Harfiani, M. Psi

Dekan

Fakultas Agama Islam



Assoc. Prof Dr. Muhammad Qorib, MA

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

Penggunaan Metode Muthala'ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa

Kelas IX SMP IT Al-Jawahir

Oleh:

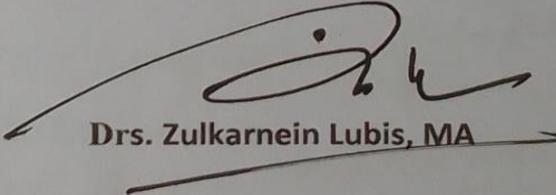
Atika Yuningsih

NPM : 1701020075

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 22 Februari 2022

Pembimbing



Drs. Zulkarnein Lubis, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Atika Yuningsih
NPM : 1701020075
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (SI)
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Muthala'ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IX SMP IT Al-Jawahir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “ **Penggunaan Metode Muthala'ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IX SMP IT Al-Jawahir**” merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiasi, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 22 Februari 2022

Yang menyatakan:



Atika Yuningsih
Atika Yuningsih

NPM: 1701020075

Nomor : Istimewa

Medan, 22 Februari 2022

Lampiran : 3 (tiga) Exemplar

Hal : Skripsi a.n. Atika Yuningsih

Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-

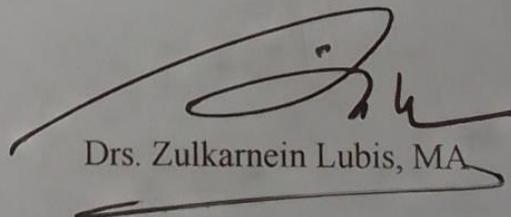
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Atika Yuningsih yang berjudul “ **Penggunaan Metode Muthala'ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IX SMP IT Al-Jawahir**” Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Drs. Zulkarnein Lubis, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi arab latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat sebagai berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	K	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan ye
ص	Sad	S	Es dan ye(dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik

			dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa memberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vocal

Vocal bahasa arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monofrog dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ئي	Fathah dan ya	AI	A dan I
نو	Fathah dan dammah	AU	A dan U

3. Maddah

Madaah atau panjang yang lambangnya berupa harokat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

مات : **maata**
 يموت : **yamuutu**
 قيل : **qiila**
 رمى : **romaa**

4. Ta marbuthah

Transliterasi untuk ta marbuthah ada dua yaitu: ta marbuthah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t). sedangkan ta marbuthah yang mati atau sukun, transliterasinya adalah (h). kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbuthah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang Al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbuthah itu ditransliterasikan dengan ha (h). contoh :

روضة الاطفال : **Raudah al-atfaal**
 المدينة الفاضلة : **al-madiinah al-faadhilah**
 الحكمة : **al-hikmah**

5. Syaddah (tasdiid)

Syaddah atau tasydiid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasdiid (َ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf konsonan ganda yang diberi tanda syaddah, contoh:

ربنا : **robbana**
 نجينا : **najjiina**

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma`rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang

tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-), contohnya:

السمس : **al-syamsu** (bukan **asy-syamsu**)

الزلزلة : **al-zalzalalah** (bukan **az-zalzalalah**)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contohnya:

تتمرون : **ta'muruuna**

: شيء syai'un

8. Penulisan kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata sunnah dan khusus, Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalaalah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf hamzah contoh :

بِالله : **billah**

10. Huruf capital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-) ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal.

11. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu ini peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan segala karunianya yang mempermudah segala urusan saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada ayah saya tercinta Paeran, ibu saya tercinta Sunarti, adik-adik saya terlove, dan kepada sahabat-sahabat ku Henita Ningrum, Rita Agustina Sinaga, Ulva Nur Intan, Muthia, Siti Maisaroh yang selalu menemani perjalanan saya yang selalu menemani dalam masa sulit selama kuliah, kepada Indri Lestari yang selalu memberikan informasi dan kepada semua teman-teman kelas B-1 pagi terima kasih.

Dalam penyelesaian skripsi ini, saya sangat berterimakasih kepada dosen pembimbing saya Drs. Zulkarnein Lubis, MA atas kesedian belian untuk membimbing saya dengan sabar dan baik.

Dan saya ucapkan makasih banyak kepada buk Widya Masitoh M.Psi yang telah mengajarkan mata kuliah metodologi penelitian disemester enam, dan terimakasih kepada pak Dr. Hasrian Rudi Stiawan, M.Pd.I, atas ilmu yang diberikan sebelum mata kuliah skripsi.

Semoga Allah membalas jasa para Dosen-Dosen kami sekalian.

Motto :

*Bersabarlah Dalam Segala Hal
"ALLAH Tidak Membebani Seorang
Hambanya Melainkan Sesuai Dengan
Kesanggupan"*

QS. Al-Baqarah : 286

ABSTRAK

Atika Yuningsih. NPM. 1701020075. Penggunaan Metode Muthala'ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IX SMP IT Al-Jawahir. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Pembimbing: Drs. Zulkarnaen Lubis, MA.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui penggunaan metode muthala'ah pada mata pelajaran bahasa arab siswa kelas IX di SMP IT Al-Jawahir. Fokus masalah yang akan dikaji yaitu: 1) Bagaimana perencanaan metode muthala'ah pada mata pelajaran bahasa arab di SMP IT Al-Jawahir. 2) Bagaimana pelaksanaan metode muthala'ah pada mata pelajaran bahasa arab di SMP IT Al-Jawahir. 3) Bagaimana penggunaan metode muthala'ah pada mata pelajaran bahasa arab di SMP IT Al-Jawahir. 4) Bagaimana evaluasi dalam penggunaan metode muthala'ah di SMP IT Al-Jawahir.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni, tahap pendahuluan (persiapan), pengembangan rancangan, dan pelaksanaan penelitian. Objek penelitian ialah kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa arab dan peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi : wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil peneltian ini diketahui bahwa penggunaan metode muthala'ah pada mata pelajaran bahasa arab siswa kelas IX di SMP IT Al-Jawahir meliputi: guru melakukan perencanaan terlebih dahulu atau menyiapkan kerangka belajar dengan metode muthala'ah pada mata pelajaran bahasa arab sebelum melakukan proses belajar mengajar. dan setelah itu pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan metode muthala'ah guru memilih salah satu siswa untuk dijadikan alat atau contoh bagi siswa lainnya, dan guru bahasa arab tidak hanya menggunakan siswa saja untuk dijadikan alat, akan tetap menggunakan alat lainnya seperti infokus, atau lainnya. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menyuruh siswa untuk membaca bagian dari pembahasan baru. Dalam penggunaan metode muthala'ah pada mata pelajaran bahasa arab yakni dengan Tajmi, yaitu membaca dengan melakukan terlebih dahulu, menampilkan huruf-huruf terpisah, lalu siswa-siswa menyatukannya dalam bentuk jumlah atau kalimat yang sempurna dan latihan membaca cepat. Kemudian dengan muwa'imah/muwafiqah yaitu latihan dengan melakukan penglihatan dan membaca cepat dan terakhir melakukan evaluasi dalam pembelajaran agar mengetahui hasil dari proses belajar mengajar pada saat pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode muthala'ah dengan melaksanakan kuis atau pertanyaan-pertanyaan tentang pembelajaran yang telah dilakukan seperti: tebak arti, tanya jawab antar guru dan siswa dan juga melakukan ulangan harian.

Kata kunci : Penggunaan Metode Muthala'ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

ABSTRACT

Atika Yuningsih. NPM 1701020075. The Use Of Muthala'ah Method In Arabic Class IX SMP IT AL-Jawahir. The Islamic Religious Education Department, The Islamic Faculty Of The North Sumatra Muhammadiyah University, Advisers: Drs. Zulkarnaen Lubis, MA.

The aim in this study is to learn the use of the muthala'ah method at amata class of Arabic in the middle school of IT AL-Jawahir. In fact the matttr will be discussed: 1) huw ar the planning of muthala'ah method at the Arabic subject at the junior high school IT AL-Jawahir. 2) how to implement the muthala'ah method in Arabic subjects at the junior high school IT AL-Jawahir. 3)how did the use of muthala'ah method in Arabic subjects at the junior hidh school of IT AL-Jawahir. 4) how to evaluate in using muthala'ah method in junior high IT AL-Jawahir.

It's a qualitative study. The stages of this study are preliminary(preparation), design development, and execution of research. The object of research is the principal, the teacher and the Arabic subjects. Data collection techniques unclude and angkets. Data analysis uses that of: data reduction, data presentation, and deduction.

From this study it is know that the use of the muthala'ah method in Arabic subjects of the class IX SMP IT AL-Jawahir inslud: teachers do theplanning first or prepare a skeleton by muthala'ah in Arabic subjects before pperforming the teaching process. And after that the practice of Arabic learning by muthala'ah method of teaching teachers select one student only as a tool, would still use another tool such as infodization, or something. Teachers perform the learning by having students read parts of the new discussion. In the use of muthala'ah Arabic method with tajmi, which is reading by doing it first, displaying separate letters, and then thestudents put them together in aperfect number or sentence and practice reading quickly. Then with the muwa'imah/muwafiqah which is practice by doing sigh and quick reading and last doing assessments in learning to know the results of learning teaching at the tie af Arabic study by using muthala'ah method by carrying out quizzes or questions about learning that have been done such as: guess meaning, interteacher and student questions and also doing daily encore.

Keyword : use of muthala'ah muethod in Arabic subjects

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim Alhamdulillahirobbil'aalamin, washolatu wassalamu'alaahabibinaa Muhammad Saw.

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah Swt. Tuhan Semesta Alam, karena atas berkat rahmat dan kasih sayang-Nyalah saya dapat menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar kesarjanaan saya dengan baik. Atas nikmat sehat, kemudahan langkah dan kelapangan rezeki-Nyalah saya dapat melangkah dengan ikhlas dan sabar atas pembelajaran dan pengalaman yang didapat saat menyusun proposal skripsi hingga skripsi saya selesai di bawah bimbingan Bapak. Drs. Zulkarnein Lubis, MA. Serta shalawat dan salam saya do'a kan buat sang Baginda Rasulullah SAW. yang telah mengajak manusia dari zaman kejahiliah hingga saat ini kepada zaman yang bermoral.

Kemudia dari pada itu, untuk memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat guna mncapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maka penulis menyusun skripsi berjudul “**PENGUNAAN METODE MUTHALA'AH PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS IX SMP IT AL-JAWAHIR**”.

Penulis menyadari dan memahami betapa banyak kesulitan yang ditemui dalam penulisan ini, semuanya itu tidak lepas dari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman serta penguasaan buku-buku yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

Dengan rasa syukur dan dalam kesempatan inilah saya ingin menyampaikan banyak terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua yang memberikan jasanya sehingga dalam penyelesaian skripsi, khususnya kepada:

1. Orang tua saya, yang selalu mendukung saya dalam suka maupun duka.
2. Keluarga besar saya yang selalu memperhatikan saya dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari, yang selalu mengarahkan saya kearah yang baik, dalam menyelesaikan setiap pendidikan saya.
3. Teman-teman saya yang saling mensupport dalam segala urusan pembelajaran.
4. Dan tak lupa pula do'a orang-orang yang menyanyangi saya.
5. Kepada staf Biro FAI UMSU yang memudahkan saya dalam melengkapi kelengkapan segala berkas yang dibutuhkan.
6. Kepada Bapak Dekan Assoc. Prof Dr. Muhammad Qorib, MA.
7. Kepada Ibu Ka. Prodi Dr. Rizka Harfiani, M.psi.
8. Kepada Sek. Prodi FAI UMSU.

9. Kepada Kepala Sekolah SMP IT Al-Jawahir Ibu Shofia Ummi, S.Pd, M.Pd.

10. Kepada guru mata pelajaran bahasa arab SMP IT Al-Jawahir.

Dan tak lupa juga terkhusus kepada Dosen Pembimbing saya Bapak Drs. Zulkarnein Lubis, MA yang mana beliau dengan sabarnya membimbing saya untuk menyelesaikan proposal skripsi saya ini, menyampaikan perbaikan dengan sangat santun dan rinci hingga sangat mudah untuk di fahami. Dengan harapan kedepan, agar skripsi saya dapat di selesaikan dengan tepat waktu dan nantinya bisa bermanfaat dengan sebaik-baiknya.

Medan, 22 Februari 2022

Penyusun

Atika yuningsih

Npm : 1701020075

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Metode Muthala'ah	9
a) Pengertian Metode Muthala'ah.....	9
b) Proses Pembelajaran Muthala'ah	11
c) Macam-macam Muthala'ah.....	12
d) Tujuan pembelajaran muthala'ah	14
2. Bahasa Arab	15
a) Pengertian Bahasa Arab.....	15
b) Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia.....	26
c) Sistem Dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab Yang Inovatif.....	28
d) Tujuan Belajar Bahasa Arab	31
B. Kajian Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Rancangan Penelitian	38
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	39
C. Kehadiran Peneliti	39
D. Tahapan Penelitian	40
E. Data Dan Sumber Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data	44

G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Penelitian	49
1. Sejarah Sekolah.....	49
2. Lokasi Penelitian.....	49
3. Visi dan misi	50
4. Unsur-unsur SMP IT Al-Jawahir.....	52
B. Temuan Penelitian	54
1. Perencanaan Metode Muthala'ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMP IT Al-Jawahir.....	54
2. Pelaksanaan Metode Muthala'ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMP IT Al-Jawahir	55
3. Penggunaan Metode Muthala'ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMP IT Al-Jawahir	56
4. Evaluasi Dalam Penggunaan Metode Muthala'ah Di SMP IT Al-Jawahir ..	57
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan	62
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Nama Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Identitas SMP IT Al-Jawahir	48
Tabel 1.2	Dokumen dan Perizinan	48
Tabel 2.1	Data Guru dan Staf	50
Tabel 2.2	Data Siswa	51
Tabel 2.3	Data Sarana dan Prasarana	51
Tabel 3.1	Hasil Penelitian Sekarang dan Penelitian Terdahulu	57
Tabel 3.2	Perbandingan Penelitian Yang Relevan dan Penelitian Sekarang	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran II Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran
- Lampiran II Pedoman Wawancara Peserta Didik
- Lampiran IV Angket
- Lampiran V RPP
- Lampiran VI Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran VII Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar untuk memanusiakan manusia dalam penambahan ilmu dan pengetahuan baik secara sadar maupun secara sistematis dalam pengembangan potensi yang dimiliki. Dan pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya untuk mengarahkan pengembangan manusia menuju kearah yang lebih baik.

Dalam UU RI NO.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yang berbunyi bahwa “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan memegang peran yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, dan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Manusia diperintahkan untuk menuntut ilmu supaya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya maupun bagi orang-orang sekitarnya. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai saran untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketingkat kedewasaannya.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban sebenarnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Cet. I; Jakarta BP Panca Usaha, 2003), hal. 2

²ibid, hal. 5

Adapun pendidikan islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan suatu potensi baik secara lahir maupun bathin agar membentuk suatu kepribadian seorang muslim yang seutuhnya. Jadi pendidikan islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk membentuk peserta didiknya yang bermoral dan berakhlakul karimah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama-agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami isi kandungan ajaran Islam secara keseluruhan, penghayatan makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam itu sebagai pandangan hidup.

Oleh karena itu, Pendidikan Islam harus sudah ditanamkan pada diri anak sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan disekolah, sebab pendidikan islam sangat penting dengan pendidikan, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran Islam.

Bahkan pendidikan sudah ada dalam Alqur'an sejak awal bahkan ayat yang pertama kali turun yaitu pada surat Al-Alaq : 1-5

اقراً باسم ربك الذي خلق(1) خلق الانسان من علق (2) اقرأ وربك الاكرم
(3) الذي علم بالقلم (4) علم الانسان ما لم يعلم(5)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan(1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia(3) Yang mengajar (manusia) dengan pena(4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya(5).³

Maka dari itu kita sebagai umat manusia muslim diwajibkan untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an kitab suci yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi kita Rasulullah SAW. Al-Qur'anal Karim adalah sumber ajaran islam yang pertama, yang memuat kumpulan wahyu Allah swt. yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad

³Q.S. Al-Alaq 96: 1-5

SAW melalui malaikat Jibril, yang diawali dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas, dan membacanya adalah suatu ibadah, dan isi kandungannya ialah peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah swt. dengan perkembangan dirinya, dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam serta makhlukNya.

Dengan mengingat bahwa pentingnya Pendidikan Islam, ajaran Agama Islam sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, ketika menyebut Pendidikan Islam maka akan mencakup dua hal, (a) mendidik siswa-siswi untuk berperilaku sesuai dengan nilai atau akhlak islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadits, Keimanan, Akhlak, Fiqih/Ibadah, Bahasa Arab, dan Sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, Diri Sendiri, Sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablumminallah wa hablumminannas*).⁴

Allah berfirman dalam Qur'an Surah Yusuf: 2 yang mana Allah telah menjadikan Bahasa Arab itu sebagai bahasa terbaik yang pernah ada, sebagai berikut:

إنا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون(2)

Artinya : “sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa arab, agar kamu memahaminya”. (Q.S Yusuf : 2)

Ibnu Katsir berkata ketika menafsirkan surat diatas “Yang demikian itu (bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam Bahasa Arab) karena Bahasa Arab itu adalah bahasa yang paling fasih, benar, jelas, luas bahkan makna yang mengena dan cocok bagi jiwa manusia. Maka bagi seorang muslim wajib untuk mempelajari bahasa arab.

Dan Bahasa Arab juga memiliki kaitan yang sangat erat dengan agama islam, karena semua ajaran islam terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Untuk dapat mengkaji lebih dalam tentang agama islam, harus mempelajari Al-Qur'an dan Hadits, dan agar dapat mempelajari Al-Qur'an dan Hadits harus dibutuhkannya kemampuan berbahasa arab yang memadai.

⁴Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal.11-13

Bahasa Arab itu merupakan bahasa ilmu pengetahuan juga. Ada banyak kitab-kitab yang dikarang oleh para ulama-ulama terdahulu yang bertuliskan dalam Bahasa Arab. Dan sampai saat ini, karya-karya ulama tersebut masih banyak dijumpai yang dikenal dengan "*kitab kuning*". Kitab-kitab tersebut tidak hanya membahas tentang fiqih, aqidah akhlak, dan ilmu-ilmu keagamaan lainnya. Tetapi juga membahas tentang ilmu filsafat, dan ilmu pengetahuan lainnya. Jelaslah bahwa bahasa arab tersebut memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ilmu pengetahuan.

Bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa mayor didunia yang dituturkan lebih dari dua ratus juta umat manusia. Selain itu juga, Bahasa Arab merupakan bahasa internasional, yang mana bahasa ini digunakan secara resmi kurang lebih oleh 20 negara yang berada di Asia dan Afrika. Di Afrika, Bahasa Arab dijadikan bahasa resmi dinegara Mauritania, Maroko, Al-jazair, Libya, Mesir, dan Sudan. Dan disemenanjung Arabia, bahasa ini digunakan oleh Negara oman, yaman, Bahrain, Kuwait, Saudi, Qatar, Emirat Arab, dan jauh keutara, Jordan, Irak, Syria, Libanon, dan Palestina.⁵

Bahasa Arab mempunyai keistimewaan daripada bahasa-bahasa lainnya, karena bahasa ini juga sekaligus menjadi bahasa agama islam, bahasa sumber ajaran islam, bahasa kitab suci islam sehingga dengan demikian sangat erat kaitannya dengan kaum muslimin. Dan perkembangan Bahasa Arab itu sendiri sangat pesat, bahkan sebahagian sekolah di Indonesia menambah mata pelajaran Bahasa Arab sebagai mata pelajaran pokok. Yang mana, warga Indonesia mengakui bahwa dengan adanya mata pelajaran Bahasa Arab tersebut dapat memberi nilai positif dalam kehidupan sehari-hari di Negara indonesia yang mayoritas penduduknya memeluk agama islam. Mempelajari Bahasa Arab itu sangat penting, sehingga kita umat islam perlu mempelajari dan mengetahui berbagai tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab.

Adapun tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab adalah agar siswa mampu menguasai bahasa arab terhadap kefasihan siswa dalam melafalkan Bahasa Arab, dengan menggunakan metode muthala'ah yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Untuk keterampilan yang ada diatas bahwa peneliti memilih akan melihat bagaimana metode muthala'ah dari beberapa skill tersebut. Jadi peneliti akan melihat bagaimana hasil dari penggunaan metode muthala'ah terhadap kefasihan dalam melafalkan Bahasa Arab

⁵Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), cet. 2 hal. 1-2.

siswa. Apakah ada peningkatan dalam berbahasa dan bisa langsung memakai Bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari dikelas atau sebaliknya, apakah ada peningkatan nilai dari metode muthala'ah itu sendiri terhadap hasil ujian atau tugas siswa, apakah siswa merasa bosan atau jenuh jika pelajaran Bahasa Arab menggunakan metode muthala'ah.

Dengan penerapan metode muthala'ah tersebut bertujuan agar pembelajaran Bahasa Arab khususnya terhadap kefasihan dalam melafalkan bahasa arab dapat tercapai melalui penciptaan kondisi pembelajaran yang nyaman, dan terhindar dari rasa tertekan, pada peserta didik dapat memperlancar dalam menangkap dan memahami materi yang diajarkan, karena menggunakan keterampilan-keterampilan diatas. Menyenangkan atau tidaknya proses pembelajaran Bahasa Arab yang berlangsung akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran Bahasa Arab. Jika dari awal sudah diterapkannya metode muthala'ah terhadap kelangsungan dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran Bahasa Arab maka tidak mustahil peserta didik akan semakin semangat dan semakin termotivasi untuk terus belajar Bahasa Arab. Tergantung bagaimana seorang guru yang mengajarkannya.

Adapun latar belakang pada siswa SMP IT Al-Jawahir itu sendiri masih rendahnya dalam latihan mengucapkan lafal huruf arab, latihan untuk membaca siswa masih kurang dikarenakan alokasi waktu hanya 1 X dalam seminggu, latar belakang pendidikan asal sekolah siswa yang berbeda-beda, dan pendidikan terakhir guru, cara guru menerapkan metode yang kurang efektif sehingga masih ada diantara mereka yang belum lancar dan suka dalam membaca dan melafalkan bahasa arab. Dan peneliti ingin melihat bagaimana guru mengajarkan siswa dengan menggunakan metode muthala'ah, dan bagaimana upaya yang dilakukan dalam penanggulangan masalah dalam pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode muthala'ah.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian dengan judul **:"Penggunaan Metode Muthala'ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMP IT Al-Jawahir"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka yang akan menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam latihan pengucapan lafal huruf arab siswa masih rendah.
2. Membaca siswa masih kurang efektif karna alokasi waktu hanya 1 X dalam seminggu.
3. Latar belakang pendidikan asal sekolah siswa yang berbeda.
4. kurang efektifnya dalam menggunakan suatu metode.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian yang dipaparkan diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Metode Muthala'ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP IT Al-Jawahir?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode Muthala'ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP IT Al-Jawahir?
3. Bagaimana Penggunaan Metode Muthala'ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMP IT AL-Jawahir?
4. Bagaimana Evaluasi Dalam Penggunaan Metode Muthala'ah di SMP IT Al-Jawahir?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Perencanaan Metode Muthala'ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMP IT Al-Jawahir.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Metode Muthala'ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP IT Al-Jawahir.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Penggunaan Metode Muthala'ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP IT Al-Jawahir.
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Evaluasi Dalam Penggunaan Metode Muthala'ah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca baik secara teoritis maupun praktis pada bidang studi pendidikan agama islam khususnya pelajaran Bahasa Arab,

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang metode muthal'ah yang tepat pada mata pelajaran bahasa arab dan menambah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran bahasa arab serta memotivasi diri untuk senang belajar bahasa arab.

2. Bagi sekolah

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui secara efisien tentang metode muthala'ah pada mata pelajaran bahasa arab di SMP IT Al-Jawahir yang telah diterapkan sehingga menjadi lebih baik dimasa mendatang.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana yang akan memotivasi dalam mempelajari bahasa arab dan sebagai referensi untuk memilih metode belajar bahasa arab yang tepat.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, mengkaji tentang : Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian serta Sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis mengurai tentang : kajian pustaka, 1. Metode muthala'ah, a. Pengertian metode muthala'ah, b. Proses pembelajaran muthala'ah, c. Macam-macam muthala'ah, d. Tujuan pembelajaran muthala'ah, 2. Bahasa arab, a. Pengertian bahasa arab, b. Pembelajaran bahasa arab, c. Sistem dan prinsip pembelajaran bahasa arab, d. Tujuan belajar bahasa arab, dan Kajian penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi penelitian mengurai tentang : Rancangan penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, Kehadiran peneliti, Tahapan penelitian, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan Pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, mengurai tentang : A. Deskripsi penelitian, 1. Sejarah penelitian, 2. Lokasi penelitian, 3. Visi dan misi, 4. Unsur-unsur, B. Temuan penelitian, 1. Perencanaan metode muthala'ah pada mata pelajaran bahasa arab di smp it al-jawahir, 2. Pelaksanaan metode muthala'ah pada mata pelajaran bahasa arab di smp it al-jawahir, 3. Penggunaan metode muthala'ah pada

mata pelajaran bahasa arab di smp it al-jawahir, 4. Evaluasi dalam penggunaan metode muthala'ah di smp it al-jawahir, C. Pembahasan

Bab V Penutup, mengurai tentang : Simpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Metode Muthala'ah

a. Pengertian Metode Muthala'ah

Istilah metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *Metodos* yang berarti cara atau jalan, dan *logos* artinya ilmu. Sedangkan secara semantik, metode itu berarti pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.⁶

Metode merupakan satu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan bahasa, tak ada bagian-bagiannya yang saling bertentangan dan semuanya berdasarkan pada asumsi pendekatan tertentu. Dengan kata lain, metode adalah menyeluruh mengenai penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Jika pendekatan bersifat aksiomatik, maka metode bersifat prosedural.⁷

Metode dalam KBBI adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, setiap pengajar atau guru tentu memiliki metode pengajaran yang efektif tergantung dalam penempatan situasi di dalam kelas itu sendiri sedangkan pembelajaran menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Dari beberapa para pakar bahasa Arab mendefinisikan metode sebagai berikut:

- a. Metode adalah jalan (cara) yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid.⁸
- b. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.⁹
- c. Metode merupakan rencana program yang bersifat menyeluruh (holistik-komprehensif) yang berhubungan erat dengan teknik penyajian materi

⁶Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, humaniora, cet.III, 2009), hlm.72

⁷Ibid, hlm. 72

⁸Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang, Misykat, Cet.IV, 2009), hlm.8

⁹Abubakar Muhammad, *Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Arab*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1981), hlm.8

pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas approach tertentu.¹⁰

- d. Rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian mata pelajaran yang teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas pendekatan tertentu.¹¹

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian “metode” adalah cara atau jalan yang ditempuh secara sistematis agar sampai kepada suatu tujuan yang diinginkan.

Metode pembelajaran adalah gaya, pendekatan ataupun teknik yang dipakai oleh guru/pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan jalan yang paling gampang, efektif dan efisien. Muthala'ah (Membaca) juga disebut Qiro'ah, yaitu pelajaran membaca yang sarannya agar siswa dapat membaca dengan benar sesuai memahami apa yang di baca.

Dalam kamus Al-Munawwir kata muthala'ah tersebut yaitu masdar dari kata (طالع) yang berarti membaca, mempelajari dan menelaah dengan teliti. Sedangkan menurut istilah, bahwa muthala'ah itu berarti kegiatan menelaah sebuah pelajaran secara teliti dan mendalam. Dalam pelajaran ini, para siswa tersebut akan dituntut untuk memahami teks-teks berbahasa Arab beserta kuncinya, karena memang ditulis dengan teks Arab.

Muthola'ah adalah proses berfikir dengan mengibaratkan sesuatu, menjadikan pembaca berfikir, membaca dengan harakat yang tepat, mengerti apa yang dibaca, mampu memecahkan segala permasalahan yang ada dan dapat mengambil sebuah manfaat dari apa yang terjadi yang sesuai dengan situasi keadaan dalam suatu pembelajaran bahasa arab.

Metode Muthala'ah yaitu cara menyajikan pelajaran dengan membaca baik dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode ini, diharapkan anak didik dapat mengucapkan lafadz kata-kata dan kalimat dalam bahasa arab secara fasih, lancar dan benar. Tidak sembarang membaca, akan tetapi memperhatikan tanda-tanda baca tebal tipisnya bacaan tersebut. Dikarenakan salah mengucapkan tanda baca, maka akan berakibat kesalahan arti yang dimaksud.

¹⁰Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran...*, hlm.78

¹¹Muljanto Sumardi, dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Islam*, (Jakarta: PPSPA Depag RI, 1976), hlm. 91

Dan metode muthala'ah adalah nama lain dari mata pelajaran keterampilan membaca atau yang sering dikenal dengan istilah Qira'ah dalam Bahasa Arab. Qira'ah bisa disebut juga dengan keterampilan membaca, yakni kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafadzkan atau mencernanya didalam hati. Pada hakikatnya, membaca adalah suatu proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya.

Dalam makna yang lebih luas menurut Acep Hermawan, dan beliau berpendapat bahwa membaca tidak hanya terpaku pada kegiatan melafadzkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih pada menyangkut penjiwaan atas isi bacaan tersebut.

Dan tujuan membaca diantaranya dapat melatih siswa untuk terampil membaca huruf Arab dan Al-quran secara baik, fasih, lancar dan melatih siswa untuk mengerti dan memahami apa yang dibaca, serta diharapkan siswa dapat membahas dan meneliti buku-buku agama, karya para ulama dan pemikir islam yang umumnya karya-karya beliau ditulis dengan bahasa arab.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya muthala'ah adalah mata pelajaran yang ditulis dalam bentuk cerita dengan kegiatan membaca, artinya komunikasi antara pembaca dan penulis tersampaikan lewat cerita pada metode muthala'ah tersebut. Pada kegiatan membaca ini juga tidak sepenuhnya dengan melafadzkan secara lisan suatu bacaan itu melainkan juga harus menjiwai isi dari pada bacaan yang dibaca agar bisa sepenuhnya memahami kalimat perkalamat bahasa serta dapat membuat pembaca tersebut mampu memahami hikmah yang terkandung dalam cerita.¹²

b. Proses pembelajaran muthala'ah pada mata pelajaran bahasa arab

Tahap proses pembelajaran muthala'ah ini menunjukkan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam rangka memberikan pengalaman belajar pada siswa. Adapun beberapa langkah pengajaran muthala'ah yang dilaksanakan oleh guru bahasa arab yaitu:

¹² Rizkia, Nadila, Igo Ilham Hilabi, Nur Halim, M. Zam Kurniawan "Metode Pembelajaran Muthala'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiraah Santri Pondok Pesantren Modern Al-Kinayah Jambi". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*. AD-DHUHA VOL 2 No. (1) (2021).

- 1) Kegiatan pendahuluan berupa apresiasi terhadap peserta didik serta sesekali guru menunjuk siswa untuk memberikan pertanyaan dari apa yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Kegiatan ini itu berupa penyampaian materi dengan cara menyiapkan dialog singkat.
- 3) Memberikan mufrodat baru kepada santri.
- 4) Tanya jawab yang diadakan sesuai dengan tema materi pembelajaran.

c. Macam-macam metode muthala'ah

Berikut ini ada beberapa macam metode muthala'ah adalah sebagai berikut:

- 1) Tajmi, yaitu membaca dengan melakukan terlebih dahulu, menampilkan huruf-huruf yang terpisah-pisah, lalu murid-murid disuruh menyatukannya dalam bentuk jumlah yang sempurna.
- 2) Muwa'imah/muwafiqah yaitu latihan dengan melakukan latihan penglihatan dan latihan membaca cepat. Ini baiknya diterangkan pada tingkat pemula.

Cara mengajarkan membaca pada tingkat pemula, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Guru menuliskan tanggal hijriyyah dan miladi di papan tulis.
- b. Guru memulai dengan pendahuluan yang sesuai dengan acara pelajaran, lalu dituliskan judulnya di papan tulis.
- c. Guru memperhatikan alat peraga yang menarik, lalu bertanya jawab dengan murid tentang isi bacaan yang akan dibaca oleh murid-murid. Sambil mempergunakan alat-alat peraga. Dalam tanya jawab ini guru memakai kata-kata dan kalimat-kalimat yang sukar dalam bacaan itu, lalu ditanyakan artinya kepada murid-murid. Kalau mereka tak dapat menjawab, baru guru sendiri yang menerangkan.
- d. Guru menyuruh murid-murid mengeluarkan buku bacaan, dan meletakkannya di atas meja dengan teratur, lalu menyuruh membuka halaman yang akan dibaca.
- e. Guru membaca materi bacaan seluruhnya dengan terang dan perlahan-lahan. Kemudian membacakan satu bagian dari bacaan tersebut, apabila berjumpa kata-kata yang sulit, hendaklah diterangkan artinya, atau kalimat yang sukar hendaklah diterangkan bagaimana maksudnya bersama dengan murid-murid, lalu dituliskan di papan tulis.

- f. Guru memegang buku bacaan dengan tangan kiri, tetapi jangan tertutup mukanya oleh buku tersebut, lalu berdiri di tempat yang pas dengan baik, sehingga ia dapat melihat semua murid. Kemudian guru tersebut membaca sebagai contoh bagi murid-murid.
- g. Guru menyuruh murid yang terpandai untuk membaca bagian yang pertama, kemudian murid yang lain berganti seorang demi seorang. Kalau ucapan mereka kurang baik, hendaklah guru menyuruh mengulang membaca untuk jadi contoh. Dan kalau ada kata-kata yang sulit diucapkannya, hendaklah guru mengucapkannya beberapa kali, dan disuruh murid-murid mengikutinya bersama-sama, sehingga sampai baik pengucapan mereka, kalau bacaan murid kurang pas waktu membaca, hendaklah ditunggu sampai sempurna bacaanya, kemudian disuruh murid yang lain membenarkan, barulah guru memperbaiki/membetulkan bacaan mereka.
- h. Setelah pandai murid-murid membaca dengan pertama, hendaklah disuruh murid-murid tersebut menerangkan arti dan maksud dari bacaan yang mereka baca.
- i. Kemudian guru akan berpindah pada bagian kedua, menurut sistem bagian yang pertama itu, dan begitulah seterusnya sampai akhir.

Setelah selesai menyuruh siswa untuk membaca bagian demi bagian, dan guru akan menyuruh murid-murid membaca semua bagian dari awal sampai akhirnya, sekali dua kali menurut waktu yang disediakan untuk membaca itu, kemudian guru menyuruh murid-murid untuk menerangkan arti dan maksud dari bacaan yang mereka baca keseluruhannya, serta ibrah yang dapat diambil dari padanya, lalu diperhubungkan dengan kehidupan sehari-hari mereka di masyarakat. Murid-murid yang lemah, guru harus menolongnya, supaya mengikuti murid yang kuat.¹³

¹³ Rizkia, Nadila, Igo Ilham Hilabi, Nur Halim, M. Zam Kurniawan "Metode Pembelajaran Muthala'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiraah Santri Pondok Pesantren Modern Al-Kinanah Jambi". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*. AD-DHUHA VOL 2 No. (1) (2021).

d. Tujuan pembelajaran muthala'ah pada pelajaran bahasa arab

Berikut ini ada beberapa tujuan dari pembelajaran metode muthala'ah adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih anak didik agar terampil membaca huruf Arab dan Al-Quran dengan memperhatikan tanda-tanda baca.
- 2) Dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan huruf lainnya, antara kalimat bahasa yang samar, sehingga fasih lafadznya, lancar membacanya serta benar dan tepat sesuai bacaan.
- 3) Dapat mensyiarkan dan melantunkan gaya Bahasa Arab dan Al-quran secara tepat, menarik hati kita supaya kita senang mendengarkannya.
- 4) Melatih anak didik untuk dapat membaca dan mengerti serta paham apa yang dibacanya.
- 5) Agar anak didik dapat membaca, membahas dan meneliti buku-buku agama, karya-karya ulama besar dan pemikir islam yang umumnya karya mereka ditulis dalam Bahasa Arab.

Tujuan awal muthala'ah adalah agar santri terampil membaca kita kuning. Tujuan lanjutannya adalah santri dapat melatih diri sendiri untuk bisa membaca dan mengerti atau paham dengan apa yang dibacanya. Lebih lagi tujuan muthala'ah itu adalah santri bisa membahas dan meneliti buku-buku atau karya-karya ulama besar dan pemikir muslim pada umumnya yang tertulis dalam kitab kuning.

Berdasarkan tujuan pembelajaran muthala'ah di atas penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran muthala'ah ini menekankan kepada kemampuan siswa agar dapat memahami dan menguasai bahasa arab seutuhnya, baik dari terampil membaca huruf Arab dan Al-Quran dengan banyak memperhatikan tanda-tanda baca didalamnya, dapat membedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya, fasih dalam melafalkan kalimat Arab dan melantunkan gaya bahasa Arab dan Al-Quran dengan baik dan tepat serta memahami atas apa yang ia baca dan yang ia lantunkan dan mampu membahas, meneliti serta mengkaji sumber-sumber agama.

2. Bahasa Arab

a. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa Al-qur'an, bukan hanya sekedar bahasa bangsa tertentu, bahasa arab adalah bahasa umat islam, maka sudah menjadi sebuah keharusan bagi umat islam untuk mempelajarinya dan mempunyai rasa memiliki dan kepedulian terhadap bahasa arab, karena kalau bukan kita umat islam, siapa lagi yang mau peduli.

Bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa yang sudah mempunyai berbagai spesifikasi dan keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya yang ada di dunia. Spesifikasi dan keistimewaan tersebut sekaligus menjadi kesulitan di dalam mempelajarinya, terutama bagi non-Arab, kesulitan tersebut dapat dilihat pada pengucapan huruf huruf Arab, perubahan-perubahan kata, hukum I'rab dan sebagainya.

Dan bahasa Arab itu juga merupakan salah satu bahasa yang cukup terkenal dikalangan masyarakat ataupun lembaga pendidikan berbasis islam khususnya di pesantren. Hampir sebagian besar pesantren mewajibkan santrinya lancar dalam berbicara dan bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab. Tidak lain halnya karena kemajuan dan perkembangan agama islam yang sangat pesat. Bahasa Arab pun menjadi bahasa pokok umat islam dalam beribadah. Dan pondasi agama islam tidak lain menggunakan bahasa Arab yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Bahasa Arab itu juga merupakan bahasa asing yang dipelajari diindonesia yang memiliki peran penting dalam Agama Islam, karena Bahasa Arab itu sebagai bahasa komunikasi yang berkaitan dengan Islam. Dan Bahasa Arab merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting di dalam lingkungan Madrasah, bahasa arab tidak hanya dipelajari dalam dunia pondok pesantren saja, melainkan juga pada sekolah formal baik disekolah negeri maupun di swasta.

Pada dasarnya pelajaran bahasa Arab di Madrasah tsanawiyah adalah salah satu bagian dari kurikulum yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan berbahasa arab baik secara aktif maupun pasif. Dan khususnya pada madrasah-madrasah, Bahasa Arab merupakan mata pelajaran wajib dan diujikan pada ujian akhir madrasah yang bertaraf atau berstandarkan nasional.

Dapat dimaklumi bahwasannya mempelajari Bahasa Arab sama saja dengan mempelajari sesuatu yang besar karena sumber pengetahuan sangat banyak yang

menggunakan Bahasa Arab. Di Indonesia, bahasa arab tidak hanya dipelajari sebagai bahasa agama tetapi juga sebagai bahasa pengetahuan. Selain untuk melestarikan budaya lokal, bahasa Arab juga dipelajari untuk memahami atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits, dan teks-teks Arab.¹⁴

Bahasa Arab bisa disebut juga bahasa ilmu pengetahuan. Ada banyak kitab-kitab yang dikarang oleh para ulama-ulama terdahulu yang bertuliskan dalam Bahasa Arab. Dan sampai saat ini, karya-karya ulama tersebut masih banyak dijumpai yang dikenal dengan nama "kitab kuning". Kitab-kitab tersebut tidak hanya membahas tentang fiqih, aqidah akhlak, dan ilmu-ilmu keagamaan lainnya. Tetapi juga membahas tentang ilmu filsafat, dan ilmu pengetahuan lainnya. Dan jelaslah bahwa Bahasa Arab tersebut memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ilmu pengetahuan.

Ibnu Katsir berkata ketika menafsirkan surat diatas yang demikian itu (bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bentuk tulisan Bahasa Arab) karena Bahasa Arab itu adalah bahasa yang paling fasih, benar, jelas, luas bahkan makna yang mengena dan cocok bagi jiwa manusia. Maka dari seorang muslim wajib untuk mempelajari bahasa arab.

Dan Bahasa Arab juga memiliki kaitan yang sangat erat dengan Agama Islam, karena semua ajaran Islam terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Untuk dapat mengkaji lebih dalam tentang Agama Islam, harus mempelajari Al-Qur'an dan Hadits, dan agar dapat mempelajari Al-Qur'an dan Hadits harus dibutuhkannya kemampuan berbahasa arab yang memadai.

Adapun firman Allah SWT, dalam surat yusuf ayat 2 dan surat Fushshillat ayat 3, yang berbunyi :

إنا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون(2)

Artinya : "Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa arab, agar kamu memahaminya". (Q.S Yusuf :

كتب فصلا آيته قرآنا عربيا لعلكم يعلمون (3)

Artinya : Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, Yakni bacaan dalam Bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui. (Q.S Fushshillat : 3)

¹⁴Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab: Dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 8

Hakikat menyatakan bahwa ilmu Bahasa Arab lahir dan berkembang dibawah naungan kitab suci Al-Qur'an. Kedudukan istimewa yang dimiliki Bahasa Arab diantara bahasa-bahasa lain didunia karena ia berfungsi sebagaibahasa Al-Qur'an dan Hadits serta kitab-kitab lainnya. Dan Bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa Al-Qur'an dengan sangat jelas, dan tanpa adanya kebengkokkan sedikitpun.

Hisyam dalam Subur memaparkan, bahwa pembelajaran Bahasa Arab merupakan suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk mengerti dan memahami empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut yakni, maharat istima', al-kalam, al-qira'ah, dan al-kitabah secara seimbang. Adanya titik berat pada penguasaan keterampilan berbahasa setelah belajar, menjadikan praktisi Pendidikan Agama Islam untuk berlatih agar terampil dalam membaca, menulis, menerjemahkan dan berbicara Bahasa Arab secara baik dan benar.¹⁵

1. Keterampilan mendengar (mahara al-istima')

Keterampilan mendengar (mahara al-istima') merupakan suatu keterampilan awal dalam pembelajaran bahasa, baik itu bahasa ibu maupun bahasa asing dan termasuk didalamnya adalah bahasa arab.¹⁶

Untuk mengajar bahasa arab dengan keterampilan mendengar (Maharah al-Istima') ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh pengajar Bahasa Arab, antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Penyediaan tenaga pengajar yang baik dan berkompeten (qualified).¹⁷Dalam penyediaan tenaga pengajar tersebut, lembaga pendidikan dapat memilih alternatif langkah sebagai berikut:
 - 1) Mendatangkan pembicara asli bebahasa arab (al-nathiq al-ashli atau native speaker) sebagai pengajar utama. Untuk langkah ini memiliki kelebihan dalam memberikan cara pengucapan bahasa asing secara

¹⁵Eka ismaya, Bab II Kajian Pustaka: pembelajaran Bahasa Arab diPerguruan Tinggi. Tidak dipublikasikan (Diakses 2 september 2020).

¹⁶Abdullah bin Ahmad Al-Fakihi, *Syarh Fawakih al-Haniyah* (Semarang: Maktabah Usaha Keluarga Semarang, tt),hlm.3

¹⁷H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depan* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1994) hlm. 121.

benar serta dapat mengetahui berbagai dialog bahasa tersebut.¹⁸ Akan tetapi dalam langkah ini memiliki kelemahan karena akan sulit bagi sekolah atau yayasan untuk mendatangkan guru asli atau pembicara asli yang berbahasa arab, dikarenakan akan mahal biaya yang harus dikeluarkan untuk itu.

- 2) Memberikan mandat pengajaran bahasa Arab kepada tenaga lokal yang dianggap qualified dalam bidangnya tersebut.¹⁹ Dan tenaga pengajar lokal itu harus merupakan alumni dari lembaga pendidikan yang memilih jurusan pengajaran bahasa dalam program studinya, terutama program studi bahasa arab. Dengan demikian, tenaga lokal tersebut diharapkan untuk mampu berperan sebagai pengajar bahasa seperti pembicara aslinya. Oleh karena itu, dia akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendekati peserta didik dengan pengucapan dan dialog bahasa arab yang asli.

Dalam hal ini, langkah yang dapat diambil adalah mengajar dengan menggunakan alat bantu kaset (pita suara) berbahasa Arab yang langsung diucapkan oleh orang Arab itu sendiri.²⁰ Atau guru bisa saja membawa peserta didik ke laboratorium bahasa untuk menonton film berbahasa Arab atau mendengarkan beberapa percakapan bahasa Arab. yang mana dalam hal ini dibenarkan apabila tenaga pengajar sekali-kali menjelaskan apa yang ada dalam dialog isi pembicaraan asli dengan bahasa Arab yang dapat dijangkau oleh peserta didik, tentu saja penjelasan tersebut merupakan bahasa Arab yang lebih sederhana dibandingkan dengan bahasa Arab yang diucapkan oleh pembicara asli tersebut agar peserta didik lebih memahami makna arti yang diucapkan.

- b) Penggunaan bahasa Arab itu sebagai bahasa pengantar pelajaran.²¹ Dalam pembelajaran istima' metode yang paling tepat untuk digunakan adalah metode langsung (direct method atau althariqah al-mubasyarah). Dalam

¹⁸Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 39.

¹⁹Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1992), hlm. 65.

²⁰Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Hlm. 42.

²¹Hidayat, *Mukhtashar fi Thuruq Tadrîs al-Lughah al-'Arabiyyah li Thullâb al-Madâris al-Islamiyyah wa al-Ma'âhid al-Islamiyyah*, (Jakarta: Andalas, 1996), hl, 44.

penggunaan metode ini pengajar dapat mengantarkan seluruh materi pelajaran dengan bahasa Arab, dan sangat tidak dibenarkan untuk menggunakan bahasa ibu. Apabila dalam instruksi pembelajaran, peserta didik tidak dapat menjangkau atau tidak dapat memahami makna dalam pembelajaran, maka pengajar berusaha untuk menjelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana tetapi tetap menggunakan Bahasa Arab.

Penggunaan alat peraga (wasilah al-idlah) sangat dianjurkan untuk mempercepat pemahaman peserta didik. Peserta didik akan berusaha untuk memahami materi pelajaran secara berkala berangsur dengan kedisiplinan yang tinggi.

- c) Pemilihan materi atau topik pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kesenangan siswa.²² Siswa akan termotivasi untuk belajar apabila ia menyenangi materi pembelajaran yang disampaikan tersebut. Kaidah ini berlaku dalam pelajaran keterampilan mendengar (maharah alistima').

Oleh karena itu, pengajar harus pandai untuk memilih topik yang disenangi oleh peserta didiknya. Topik yang disenangi tersebut biasanya berupa topik-topik yang telah dialami atau yang telah dikenal oleh peserta didik dalam kehidupannya. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam memilih topik pelajaran adalah penyusunan topik-topik pembelajaran yang harus dimulai dari topik yang paling mudah dan yang paling sederhana serta akrab dengan dunia siswa, kemudian meningkat sedikit demi sedikit untuk menuju topik yang lebih sulit lagi.²³ Pembelajaran keterampilan mendengar (Maharah al-Istima') di lembaga pendidikan agama dapat menerapkan langkah-langkah tersebut secara bersamaan.²⁴

Hal ini mengingat hal-hal yang dibutuhkan dalam aplikasi pembelajaran bahasa arab dan langkah-langkah tersebut telah banyak tersedia di lembaga pendidikan agama, seperti penyediaan tenaga edukatif yang kualified, penggunaan bahasa pengantar dalam bahasa Arab yang sedikit banyak dapat dijalankan dengan baik, dan terdapatnya materi

²²Juwairiyah Dahlan, Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab, 48.

²³Abd. Aziz Abd Majid, *Al-Qishshah al-Tarbawiyah* (Mesir; Dar Al-Ma'arif, tt), hlm. 3.

²⁴Juwairiyah Dahlan, Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab, hlm. 51.

pembelajaran lain yang rata-rata memiliki korelasi dengan pelajaran bahasa Arab.

2. Keterampilan berbicara (maharah al-kalam)

Pengertian Keterampilan Berbicara Menurut Nurgiyantoro berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan semua manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang sudah didengar tersebut, kemudian manusia belajar untuk mengucap dan akhirnya terampil berbicara.

Berbicara juga diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan sesuatu, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan juga. Dapat dikatakan bahwa berbicara itu merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot pada tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Berbicara atau kegiatan komunikasi lisan merupakan kegiatan individu dalam usaha untuk menyampaikan pesan secara lisan kepada sekelompok orang yang disebut juga audience atau majelis. Dan supaya tujuan pembicaraan atau pesan dapat tersampai kepada audience dengan baik, perlu diperhatikan pada beberapa faktor yang dapat menunjang keefektifan dalam berbicara. Kegiatan berbicara juga memerlukan beberapa hal di luar kemampuan berbahasa dan ilmu pengetahuan. Pada saat berbicara diperlukannya sebagai berikut:

- a. penguasaan bahasa.
- b. Bahasa.
- c. keberanian dan ketenangan.
- d. kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur.

Berdasarkan pada pengalaman empiris dilapangan diketahui bahwa kemampuan berbicara pada siswa dalam sebuah proses pembelajaran masih rendah. Secara alami, perkembangan pada keterampilan berbahasa seseorang berawal dari keterampilan menyimak, kemudian diikuti keterampilan dalam berbicara. Hal ini dapat kita lihat dalam sebuah perkembangan pada seorang anak. Setelah fase itu, seorang anak tersebut dapat berlatih keterampilan

membaca mereka, yang kemudian diikuti oleh keterampilan menulis. Hanya saja taraf pada keterampilan berbahasa lebih lanjut tidak sebatas perkembangan alami sebagaimana yang terjadi pada contoh di atas. Taraf keterampilan berbahasa tentu saja sesuai dengan taraf perkembangan psikologis seseorang. Hal ini bisa kita lihat dalam perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh pembelajar atau penuntut ilmu, mulai sekolah dasar hingga ke sekolah menengah, bahkan hingga ke perguruan tinggi.

Berbicara dan menyimak merupakan suatu kegiatan yang saling berkaitan dalam berbahasa lisan dengan lambang bunyi bahasa. Jika kita menyampaikan gagasan secara lisan, maupun informasi yang disampaikan melalui suara atau bunyi bahasa, sedangkan bila kita menyimak suatu gagasan atau informasi, dan melalui ucapan atau suara juga sebagai medianya.

Maharah al-Kalam (keterampilan berbicara) secara bahasa sepadan dengan istilah speaking skill dalam bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai keterampilan berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Selain itu juga, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Oleh karena itu, keterampilan berbahasa (Maharah al-Kalam) adalah sesuatu kemampuan seseorang untuk mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi Arab (ashwath 'arabiyyah) atau kata-kata dengan aturan-aturan kebahasaan (qawa'id nahwiyyah wa sharfiyyah) tertentu untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan yang ada. Karena itu, pengajaran bahasa Arab bagi non-Arab pada tahap awal tersebut bertujuan, antara lain:

- a. supaya siswa bisa mengucapkan bunyi-bunyi Arab dengan benar (khususnya yang tidak ada pandangannya pada bahasa lain) dan dengan intonasi yang tepat.
- b. bisa melafalkan bunyi-bunyi huruf yang berdekatan.
- c. bisa membedakan pengucapan harakat panjang dan pendek.
- d. mampu mengungkapkan ide dengan kalimat lengkap dalam berbagai kondisi.

- e. mampu berbicara dengan kalimat sederhana dengan nada dan intonasi yang sesuai
- f. bisa berbicara dalam situasi formal dengan rangkaian kalimat yang sederhana dan pendek.
- g. serta mampu berbicara dengan lancar seputar topik-topik yang umum.

Selain dari urgensi di atas, zaman Globalisasi menuntut berkomunikasi lisan (disamping tulisan) dalam berbagai sektor kehidupan. Maka demikian, keterampilan berbicara (maharah al-kalam/speaking skill) menjadi keterampilan khusus dan utama untuk berkomunikasi.

Keterampilan berbicara (maharah al-kalam) adalah kelanjutan dari keterampilan mendengar. Kedua keterampilan ini saling terkait, karena orang yang pendengarannya baik dimungkinkan untuk dapat berbicara dengan baik pula dan sebaliknya orang yang tidak dapat mendengar dengan baik tidak akan dapat berbicara dengan baik.

Oleh karena itu, pengajar bahasa bisa melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara seraya dengan mengiringi keterampilan mendengar yang telah dimiliki oleh peserta didik. Pemahaman peserta didik tentang topik pembahasan yang diperolehnya melalui proses mendengar dapat dimanfaatkan sebagai langkah awal pengajaran dalam berbicara. Pada dasarnya, keterampilan berbicara tersebut merupakan pengungkapan (ta'bir) dari isi pemikiran yang telah terekam didalam pemahaman peserta didiknya.²⁵

Oleh karena itu, hubungannya yang sangat dekat dengan pembelajaran bahasa arab pada keterampilan mendengar, maka dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara (Maharah al-Kalam) seorang pengajar bahasa Arab dapat memilih topik-topik yang sederhana dan dekat dengan dunia siswa sebelum topik tersebut meningkat sesuai dengan tingkat kesulitannya.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab, seorang pengajar dapat memperhatikan tingkat penguasaan siswa tentang Bahasa Arab yang didukung oleh kegiatan mereka diluar sekolah seperti dalam lingkungan keluarga, dilingkungan tempat tinggal, dan dilingkungan bermain. Tidak jarang ditemukan siswa yang telah menempuh pendidikan formal seperti

²⁵Lebih rinci baca Abd Rahman bin al-Fauzan dkk, Al-'Arabiyyah Bayn Yadayk (Riyadh:Muassasah al-Waqf al-Islamy, 2002), hlm. 12.

sekolah dan madrasah juga mengikuti program pendidikan lainnya seperti pondok pesantren dan sebagainya.

Dengan demikian, kegiatan mereka di lembaga pendidikan non formal tersebut dapat dijadikan pertimbangan bagi pengajar bahasa untuk menentukan topik dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan bahasa serta minat dan bakat peserta didik.

3. Keterampilan membaca (maharah al-qiraah)

Untuk memiliki keterampilan membaca (Maharah al-Qiraah) dalam pembelajaran bahasa arab yang baik itu dibutuhkan kecermatan tersendiri. Oleh karenanya membaca itu merupakan kegiatan memahami isi pemikiran penulis yang tentu saja tidak sedang berada dihadapan pembacanya.²⁶

Kegiatan yang dapat menarik pemahaman tersebut lebih sulit dibandingkan dengan pengambilan pemahaman melalui proses pembicaraan atau dialog yang melibatkan langsung antara pembicara (mutakallim) dan pendengar (sam'i), yang mana proses dialog tersebut dapat melibatkan bahasa tubuh yang dapat membantu terjadinya kesepahaman yang baik antara kedua belah pihak.²⁷

Untuk memperhatikan tingkat kesulitan pada peserta didik dalam kegiatan membaca, maka dalam pelaksanaan pembelajaran dengan materi keterampilan membaca (Maharah al-Qiraah), seorang pengajar dapat juga menggunakan pendekatan pemilihan materi bacaan (al-Maddah al-Maqrūah) secara berjenjang dari materi yang mudah menuju materi yang lebih sulit lagi, dari materi yang sangat dekat dengan dunia peserta didik menuju materi yang semakin abstrak bagi pemahaman bagi peserta didiknya.²⁸

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa arab, dalam pengajaran keterampilan membaca (Maharah al-Qiraah) dilingkungan pendidikan agama dapat dilakukan dengan menarik korelasi pelajaran bahasa Arab dengan pelajaran lainnya. Sebagaimana sudah dimaklumi bahwa kurikulum

²⁶Abd Rahman bin al-Fauzan dkk, *Al-'Arabiyyah Bayn Yadayk*, hlm. 15.

²⁷Usamah al-Ulfiy, *Al-Lughah al-'Arabiyyah wa Kayf Nunhidu Biha Nuthqan wa Kitaabatah*, (Kairo: Al-Hai'at al-Mishriyah, 2004), hlm. 4

²⁸Abd. Rahman bin al-Fauzan dkk, *Al-'Arabiyyah Bayn Yadayk*, Hlm. 15. Dan Rusydy Ahmad Tho'imah, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghayr al-Nâthiqîn Bihâ; Manâhijuhû wa Asâlibuhû* (Riyadh: Ayisku, 1989), hlm. 56.

pendidikan yang ada dilingkungan pendidikan agama memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan kurikulum yang ada dilingkungan pendidikan umum.

Dalam kelebihan tersebut dapat dicontohkan terhadap komposisinya yang sebagian besar terdiri dari materi-materi agama Islam yang sebagian besar pula referensi dan acuannya ditulis dengan bahasa Arab. Keadaan yang seperti ini dapat dijadikan sebagai peluang bagi pengajar untuk menarik korelasi antara pelajaran bahasa Arab dengan pelajaran agama lainnya. Korelasi tersebut bisa berupa penyediaan bahan bacaan untuk dapat melatih keterampilan membaca (Maharah al-Qiraah) peserta didik sekaligus sebagai media pendalaman materi pelajaran yang lain.²⁹

Langkah yang seperti ini akan melahirkan beberapa keuntungan bagi peserta didik, tenaga pengajar dan lembaga itu sendiri. Keuntungan tersebut antara lain adalah efisiensi materi, kesinambungan materi-materi pelajaran dan timbulnya minat belajar siswa yang tinggi yang disebabkan siswa merasa senang dengan apa yang sudah mereka pelajari selama ini.

4. Keterampilan menulis (maharah al-kitabah)

Keterampilan menulis (Maharah al-Kitabah) merupakan keterampilan yang terakhir dalam beberapa keterampilan bahasa lainnya³⁰. Untuk menguasai keterampilan ini secara baik maka dibutuhkan penguasaan keterampilan bahasa sebelumnya dengan baik pula. Hal ini dikarenakan menulis itu merupakan salah satu kegiatan untuk menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan yang tujuannya untuk dapat dipahami oleh pembaca yang tentu saja tidak langsung sedang berhadapan atau bahkan tidak satu masa dengan penulis. Seluruh aspek bahasa yang meliputi penguasaan dalam struktur (qawa'id), kosa kata (mufradat), sastra (balaghah), dan pilihan diksi yang baik (ikhtiyar al-kalimah) sangat dibutuhkan dalam kegiatan menulis pada pembelajaran bahasa arab.³¹

Dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode muthala'ah, pengajar dapat memanfaatkan minat dan bakat peserta didik untuk menuangkan

²⁹Abd. Rahman bin al-Fauzan dkk, Al-'Arabiyyah Bayn Yadayk, hlm. 21.

³⁰Juwairiyah Dahlan, Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab, hlm 59.

³¹Thoha Aly Husien al-Dalmy, Al-Lughah al-'Arabiyyah; Manahijuh wa Tharaiq Tadrisiha (Baghdad: Jami'ah al-Hasyimiyah,tt), hlm. 45

kreasinya dalam bentuk bahasa-bahasa yang sederhana seperti dalam bentuk penulisan surat izin, penulisan artikel sederhana untuk pengisian majalah dinding (mading), penulisan puisi, ataupun karya-karya ilmiah yang lebih serius.

Demikian pula seorang pengajar itu dapat menciptakan iklim kompetitif menulis pada momen-momen tertentu seperti pada program classmeeting, pekan sekolah, penutupan tahun pelajaran dan sebagainya. Tentu saja materi atau topik tulisan harus disesuaikan dengan tingkat penguasaan bahasa Arab peserta didik. Demikian pula pembinaan keterampilan menulis pada peserta didik dilembaga pendidikan agama dapat dimulai dengan latihan penyaduran karya tulis yang ada dengan bahasa siswa (al-ta'bir al-tahriri).

Dalam membaca bahasa arab, kita juga menemukan beberapa kesulitan-kesulitan didalamnya, antara lain sebagai berikut:

a. Memahami tulisan.

Tulisan dengan menggunakan huruf Arab sangat berbeda dengan tulisan yang menggunakan huruf latin. Untuk menulis dengan menggunakan huruf arab dimulai dari arah kanan ke kiri, sedangkan menulis dengan huruf latin dimulai dari arah kiri ke kanan begitu juga membacanya yaitu dari arah kiri ke kanan.

b. Memahami perbedaan huruf.

Perbedaan huruf menjadi permasalahan, terutama bagi pelajar pemula. Seperti kita ketahui bahwa bentuk huruf dalam huruf latin berbeda sekali dengan huruf dalam bahasa Arab. Dalam Bahasa arab dan huruf-huruf tertentu yang ketika diletakkan di awal, tengah dan akhir berbeda atau berubah bentuk.

c. Menguasai tanda baca.

Tanda baca dalam huruf latin mempunyai perbedaan dengan tanda baca dalam huruf arab. Dalam huruf latin kita mengenal adanya tanda seperti (titik, koma, titik koma, titik dua, tanda petik, tanda seru dan sebagainya) sedangkan huruf arab kita mengenal beberapa tanda baca seperti (fathah, dhommah, kasroh, tanwin, syaddah, tanda panjang dan sebagainya).

b. Pembelajaran bahasa arab diindonesia

1. Bahasa arab sebagai bahasa agama verbalistik

Dapat dipastikan bahwa masuknya bahasa Arab di nusantara (indonesia) bersama dengan masuknya Islam, sebab bahasa Arab begitu berkaitan dengan berbagai segi peribasahan dalam agama Islam karena disamping posisinya sebagai bahasa dari kitab suci umat Islam. Sebagai simbol dari ekspresi linguistik, pembelajaran bahasa Arab pertama kali di nusantara itu sebagai pemenuh keperluan primordial umat muslim saat menjalankan ritual dalam beribadah seperti mendirikan sholat.³²

Sesuai dengan kebutuhan tersebut, maka materi yang diajarkan hanya terbatas pada doa-doa shalat dan surat-surat pendek dalam al-Qur'an yang lazim dikenal dengan juz 'amma. Metode yang lazim digunakan tersebut adalah metode abjadiyah³³ yang terkenal dengan nama metode baghdadiyah (sekarang digantikan oleh metode Iqra').

Yang metode ini menekankan pada kemampuan membaca huruf al-Qur'an yang dimulai dari:

- 1) penyebutan huruf dengan namanya satu persatu dari alif sampai ya' secara abjad sampai murid hafal nama-nama huruf tersebut secara terpisah.
- 2) diajarkan kata-kata yang terdiri dari dua huruf , lalu tiga huruf, dan begitu seterusnya yang diberikan secara bertahap.
- 3) kemudian meningkat pada pengajaran harakat, dimulai dengan menyebutkan huruf yang disertai dengan nama harakatnya.³⁴

Pengajaran verbalistik diatas terasa tidak mencukupi, karena sebab Al Qur'an itu tidak hanya untuk dibaca an sich (pada dirinya sendiri) sebagai media ibadah ritualistik, namun merupakan suatu pedoman yang harus dipahami makna dan diaplikasikan ajarannya.

2. Bahasa arab sebagai media memahami agama

Pada bagian kedua ini, pembelajaran bahasa arab mengalami perkembangan pada beberapa pesantren tradisional. Adapun materi yang disampaikan tersebut yaitu ilmu alat/ bahasa dan juga terkait dengan aqidah,

³²Ahmad Dardiri, *Ta'lim al-'Arabiyah fi Indonesia*, (Jurnal Lingua Franca al-Jamiah Vol. I No. 1 2008 Pusat Bahasa UIN Syarif Hidayatullah) h. 125-130

³³Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005) h. 22

³⁴Ibid, h. 23

fiqih, akhlaq, hadits dan tafsir. Sedangkan, metode pengajarannya dalam bentuk gramatika-tarjamah dengan teknik yang masih tradisional. Pengajarannya, dimana guru atau kiyai dan para murid (santri) masing-masing memegang buku (kitab).

Guru membaca kemudian mengartikan kata demi kata atau kalimat demi kalimat ke dalam bahasa ibu atau bahasa daerah yang telah didekatkan kepada sensitivitas bahasa Arab. Sedangkan tata bahasa (qawa'id) bahasa Arab diselipkan ke dalam kata-kata tertentu sebagai simbol yang menunjukkan fungsi suatu kata dalam kalimat. Santri hanya mencatat arti setiap kata atau kalimat Arab yang diucapkan oleh gurunya, dengan tanpa adanya interaksi verbal yang aktif dan produktif antara guru atau kiyai dan santrinya.

Diantara buku teks atau kitab yang merupakan karya dari para Ulama yang biasa dipakai terutama dalam pengajaran bahasa Arab adalah Matan Aljurumiyah, Syarah Aljurumiyah, Kawakib Al-Durriyah, Alfiyah Ibnu Malik, Al-Sharf, Arudh al-Qawafiy, Jawahir al-Balaghah.

Dalam bentuk pengajaran bahasa Arab yang kedua ini merupakan hal yang seringkali dilaksanakan beberapa pondok pesantren di tanah air. Dan kontribusinya diakui sangat besar dalam memberikan pemahaman umat islam terhadap teks-teks keagamaan mereka. Namun, dipandang dari aspek komunikatif, dan kemahiran yang berhasil dicapai masih terbatas pada aspek reseptif.³⁵

3. Bahasa arab sebagai media komunikasi

Dan pada bagian ketiga ini sebagian besar pembelajaran bahasa arab itu peserta didik diarahkan kepada metode langsung. Masa belajar peserta didik selama enam tahun yaitu setelah masa pendidikan dasar, bahkan lulusannya mampu berbahasa arab dengan baik secara tertulis ataupun secara lisan. Hal lain juga yang mana itu merupakan kemampuan mereka yaitu dapat membaca dan memahami kitab yang berbahasa arab.

Dan dengan seiring perkembangan zaman, proses belajar mengajar bahasa Arab pada perguruan islam modern tak hanya memakai metode langsung namun mengikuti pembaharuan yang ada di dunia pembelajaran bahasa,

³⁵Ahmad Dardiri, *Op. Cit.* h. 133

contohnya seperti metode aural-oral (al-thariqah al-sam'iyah al-syafawiyah) dan pendekatan komunikatif (al-thariqah al-itthishaliyah).³⁶

c. Sistem dan prinsip pembelajaran bahasa arab yang inovatif

Dalam pembelajaran bahasa, ada terdapat beberapa sistem yang terpadu, terpisah-pisah, dan gabungan, sebagaimana telah dibahas dalam sejarah muncul atau tumbuhnya pada sub bab terdahulu. Berikut ini dibahas gambaran umum sistem pembelajaran tersebut antara lain:

1. Sistem terpadu (nadzhiiratul wahdah)

Menurut Abdul Alim Ibrahim, bahasa merupakan kesatuan yang erat kaitannya dan bukan disajikan dalam bentuk separasi atau terpisah-pisah.³⁷ Oleh karena itu, pada sistem ini hanya ada satu mata pelajaran, satu jam pertemuan, satu buku, satu evaluasi, dan satu nilai hasil belajar pada sistem dunia pendidikan.

Adapun kelebihan dari sistem ini adalah yang terletak pada landasan teoritis yang kuat, baik teori psikologis, teori kebahasaan, maupun teori kependidikan. Adapun kelemahannya yaitu, jika diterapkan pada level perguruan tinggi kurang dapat mengakomodir pendalaman unsur bahasa atau keterampilan berbahasa tertentu yang memang menjadi kebutuhan nyata bagi para pembelajar bahasa.³⁸ Sistem terpadu ini sudah banyak diaplikasikan di beberapa sekolah menengah negeri yang ada di Indonesia.

2. Sistem separasi (nadzhiiratul furu')

Sistem separasi ini merupakan kebalikan dari sistem terpadu. Dalam bahasa Inggris dinamakan *separated system*, yang mana dalam bahasa Arab disebut *nizhamul furu'*. Pada sistem tersebut, pelajaran bahasa dapat terbagi menjadi beberapa mata pelajaran, contohnya mata pelajaran Nahwu, sharaf, muthala'ah, insya' istima' muhadatsah, imla' khath, dan sebagainya. Setiap mata pelajaran memiliki silabus/ kurikulum, jam pertemuan, buku, evaluasi, dan nilai hasil belajar diri sendiri.³⁹

³⁶Lihat Ahmad F. Effendy dan Walfajri, Loc. cit. juga Ahmad Dardari Op. Cit.

³⁷Abdul Alim Ibrahim, *al-Muwajjih al-Fanniy li Mudarris al_lughag al-'Arabiyah*, (Kairo: Dar el-Ma'arif, 1962) h. 50

³⁸Ahmad Fuad Effendy, *Op. Cit.* h. 80

³⁹Abdul Alim Ibrahim, *Op.Cit.* h. 51

Kelebihan pada sistem ini adalah bahwa pendidik dan perancang kurikulum tersebut mendapatkan kesempatan yang cukup untuk memberikan perhatian khusus pada bidang kajian atau mata pelajaran tertentu pada bidang mereka yang menurut pandangannya sangat penting. Sedangkan kelemahannya adalah bahwa sistem ini merusak keutuhan bahasa dan menghilangkan esensi serta watak alamiahnya. Hal ini menjadikan pengetahuan dan pengalaman kebahasaan peserta didik tersebut juga terpotong-potong, sehingga tidak mampu menggunakan bahasa secara baik dan benar dalam kehidupan nyata. Pada sisi lain, yang mana sistem ini juga menyebabkan ketidakseimbangan antar berbagai unsur bahasa dan keterampilan berbahasa, baik pada proses pembelajaran maupun output atau hasil pembelajaran.⁴⁰

3. Sistem gabungan

Pada sistem yang terpisah-pisah dalam pengajaran bahasa Arab sering digunakan di Pondok Pesantren dan Madrasah sampai tahun enam puluhan. Sedangkan sistem terpadu mulai diterapkan pada pertengahan tahun tujuh puluhan sampai saat ini. Namun terdapat pula lembaga pendidikan yang menggabungkan kedua sistem tersebut, misalnya di KMI Gontor yang menerapkan system integrasi selama satu tahun dan tahun berikutnya dengan system separasi. Ada juga Perguruan Tinggi yang menerapkan system integrasi tahun pertama (2 semester) dengan hanya 1 mata kuliah Bahasa Arab dengan bobot 12 SKS; dan setelah itu baru disajikan secara terpisah-pisah.⁴¹

a. Prinsip prioritas

Pada prinsip ini secara mayoritas diterapkan pada sekolah-sekolah modern dengan acuan sebagai berikut:

- 1) Latihan menyimak dan bercakap lebih diprioritaskan sebelum ditampilkan latihan membaca dan menulis.
- 2) Mengajar kalimat diprioritaskan sebelum mengajar kata.
- 3) Mengajarkan kosa kata yang berfrekuensi tinggi, lebih diprioritaskan walaupun mengandung unsur syaz atau mu'tal sebelum mengajarkan kosa kata yang lain.

⁴⁰Ahmad Fuad Effendy, *Op. Cit.* h. 79

⁴¹Ibid, h. 81

4) Mengajarkan bahasa harus dengan kecepatan normal, seperti halnya penutur asli.⁴²

b. Prinsip akurasi

Pada Prinsip ini menekankan bahwa sejak awal peserta didik jangan dibiarkan untuk berbuat kesalahan supaya tidak terbentuk kebiasaan berbahasa yang tidak tepat, baik dari aspek bunyi, struktur, maupun makna.

c. Prinsip gradasi

Terminologi gradasi di sini mencerminkan bahwa:

1. Peserta didik itu diajarkan sesuatu mulai dari yang diketahui sampai yang belum diketahui, dari hal yang mudah menuju kehal yang sulit.
2. Materi pelajaran yang disajikan mengacu kepada materi yang lalu, baik dari aspek kosa kata atau mufradat, nahwu, sharaf, maupun makna.⁴³

d. Prinsip motivasi

Untuk merealisasikan prinsip ini, dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghargai setiap jawaban peserta didik yang benar, dengan memberikan pujian.
2. Menumbuhkan semangat kompetitif di kalangan peserta didik.
3. Memasukkan unsur simulasi dalam aktifitas drill (latihan).
4. Menciptakan komunikasi edukatif yang harmonis antara pendidik dan peserta didik.
5. Memberi variasi dalam aktivitas pembelajaran.

e. Prinsip validasi

1. Pembelajaran dapat dilaksanakan secara praktik, bukan melalui penjelasan gramatika, khususnya bagi pemula.
2. Penjelasan suatu makna pada kalimat dilakukan sedapat mungkin melalui hal-hal konkret, antara lain dengan kita menggunakan media visual seperti gambar hidup dan realistik.
3. Pendidik dapat memberikan pemahaman kepada peserta didiknya dengan cara merepetisi aneka contoh yang dapat dijelaskan melalui

⁴²Hidayat, *Op. Cit.* h. 31

⁴³Zhulhannan. *Op. Cit.* . h. 89

cara termudah dan lebih banyak kaitannya dengan arti yang berbentuk tulisan.

Misalnya: jika pendidik mengajarkan isim, maka benda yang sebaiknya dijadikan contoh adalah sebuah kata-kata benda yang familiar dengan peserta didik dan yang ada di dalam kelas, seperti papan tulis, buku, polpen, meja dan sebagainya.⁴⁴

d. Tujuan Belajar Bahasa Arab

Tujuan belajar bahasa arab bagi peserta didik yaitu untuk menentukan metode, teknik dan pendekatan pembelajaran bahasa. Metode, teknik dan pendekatan mempunyai suatu hubungan yang sangat erat. Maka tujuan pembelajaran bahasa arab harus dirumuskan dengan sedemikian rupa agar terarah dan tepat dengan sesuai sasaran. Tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan dalam jangka panjang (umum) dan jangka panjang (khusus). Pada jangka panjang (umum) yaitu:

- a) Agar siswa mampu memahami Al-Qur'an dan hadits sebagai ajaran dan sumber hukum islam.
- b) Agar siswa pandai mengarang dan berbicara dalam Bahasa Arab dengan baik dan benar.
- c) Siswa dapat memahami serta mengerti buku-buku agama kebudayaan islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- d) Siswa dapat berkomunikasi dengan mengungkapkan dan menyampaikan pesan kepada orang lain.

Karena tujuan pembelajaran Bahasa Arab diatas masih bersifat umum dan belum mengembang, maka perlu dijabarkan lagi secara khusus agar tujuan tersebut dapat tercapai. Sehingga akan ada tujuan khusus seperti:

- a. Tujuan khusus Qawaid (nahwu saraf)
- b. Tujuan khusus Insha (mengarang)
- c. Tujuan khusus muthalaah (membaca), dan tujuan khusus muhadasah (bercakap).⁴⁵

Dan pembelajaran Bahasa Arab juga mempunyai beberapa tujuan yang dicapai, mulai untuk tujuan studi Islam, bisnis, diplomatik, wisata dan lain

⁴⁴Lihat Zhulhannan, *Op. Cit.* 90 – 91, juga Mukhtar al-Thahir Hasan, *Op. Cit.* h. 543

⁴⁵Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 1995, hlm.189.

sebagainya. Dari sekian banyak tujuan tersebut, tujuan untuk studi Islam dianggap yang paling dominan, terutama dilingkungan Pesantren dan Lembaga Pendidikan Islam lainnya.⁴⁶

Dalam kurikulum di Madrasah Pelajaran Bahasa Arab menyatu dengan kelompok mata pelajaran Agama. Oleh karena itu pelajaran Bahasa Arab termasuk mata pelajaran pokok atau inti, bukan mata pelajaran muatan lokal. Aplikasi Mata pelajaran Bahasa Arab dalam kurikulum di Madrasah memiliki tujuan sebagai berikut:⁴⁷

- a. Untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah).
- b. Dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam.
- c. Setelah dapat mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Setelah semua siswa mempelajari Bahasa Arab, siswa tersebut diharapkan untuk memiliki kemampuan mengakses ilmu dan menggunakan Bahasa Arab itu sebagai sarana supaya dapat memahami ajaran dan sumber ajaran islam secara benar. Sehingga mata pelajaran Bahasa Arab itu dapat menjadi suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tulisan.

Pada pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran Bahasa Arab ditingkat tsanawiyah selaras dengan tujuan pembelajaran bahasa arab pada

⁴⁶ M. Abdul Hamid, Mengukur kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam, (Malang: UINMaliki Press, 2013), hlm. 1.

⁴⁷Depag RI, Permenag Nomor 2 Tahun 2008, Lampiran 3a Bab VI SK-KD PAI dan Bahasa Arab MI.

umumnya, yakni yang pertama untuk mempelajari sumber ilmu agama dari sumber yang autentik yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Yang kedua, paham akan konsep penulisan Arab. Ketiga, agar dapat membaca dan memahami kandungan isi dari kitab-kitab atau teks-teks yang berbentuk Bahasa Arab sehingga menambah wawasan keilmuan seputar islam, budaya islam dan budaya arab.

Cara mengajarkan membaca pada tingkat pemula, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Guru menuliskan tanggal hijriyyah dan miladi di papan tulis.
- b. Guru memulai dengan pendahuluan yang sesuai dengan acara pelajaran, lalu dituliskan judulnya di papan tulis.
- c. Guru memperhatikan alat peraga yang menarik, lalu bertanya jawab dengan murid tentang isi bacaan yang akan dibaca oleh murid-murid. Sambil mempergunakan alat-alat peraga. Dalam tanya jawab ini guru memakai kata-kata dan kalimat-kalimat yang sukar dalam bacaan itu, lalu ditanyakan artinya kepada murid-murid. Kalau mereka tak dapat menjawab, baru guru sendiri yang menerangkan.
- d. Guru menyuruh murid-murid mengeluarkan buku bacaan, dan meletakkannya di atas meja dengan teratur, lalu menyuruh membuka halaman yang akan dibaca.
- e. Guru membaca materi bacaan seluruhnya dengan terang dan perlahan-lahan. Kemudian membacakan satu bagian dari bacaan tersebut, apabila berjumpa kata-kata yang sulit, hendaklah diterangkan artinya, atau kalimat yang sukar hendaklah diterangkan maksudnya bersama-sama dengan murid-murid, lalu dituliskan di papan tulis. Guru memegang buku bacaan dengan tangan kiri, tetapi jangan tertutup mukanya oleh buku tersebut, lalu berdiri di tempat yang pas dengan baik, sehingga ia dapat melihat semua murid.
- f. Kemudian guru tersebut membaca sebagai contoh bagi murid-murid. Guru menyuruh murid yang terpandai untuk membaca bagian yang pertama, kemudian murid yang lain berganti seorang demi seorang. Kalau ucapan mereka kurang baik, hendaklah guru menyuruh mengulang membaca untuk jadi contoh. Kalau ada kata-kata yang sulit mengucapkannya, hendaklah guru mengucapkannya beberapa kali, dan disuruh murid-murid mengikutinya bersama-sama, sehingga sampai baik ucapan mereka, kalau bacaan murid

waktu membaca, hendaklah ditunggu sampai sempurna bacaanya, kemudian disuruh murid yang lain membetulkan, barulah guru sendiri membetulkannya.

- g. Setelah pandai murid-murid membaca dengan pertama dengan baik, hendaklah disuruh murid-murid menerangkan arti dan maksudnya.
- h. Kemudian guru berpindah pada bagian kedua, menurut sistem bagian yang pertama itu, dan begitulah seterusnya sampai akhir.

Setelah selesai menyuruh membaca bagian demi bagian, guru menyuruh murid-murid membaca semua bagian dari awal sampai akhirnya, sekali dua kali menurut waktu yang disediakan untuk membaca itu, kemudian guru menyuruh murid-murid menerangkan arti dan maksudnya dari bacaan itu seluruhnya, serta ibrah yang dapat diambil dari padanya, lalu diperhubungkan dengan kehidupan sehari-hari mereka di masyarakat. Murid-murid yang lemah, guru harus menolongnya, supaya mengikuti murid yang kuat.⁴⁸

Sementara untuk mempelajari bahasa arab pasti ada problematikanya. Dan secara bahasa problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah.⁴⁹ Problematika adalah unit-unit dan pola-pola yang menunjukkan perbedaan struktur antara satu bahasa dengan bahasa yang lain. Dan probelmatika bisa disebut juga suatu pengambat tercapainya tujuan pembelajaran, maka dari itu perlu untuk mengatasi problem tersebut. Problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam bidang studi Bahasa Arab. Bahkan Problema tersebut muncul dari pengajar (guru) dan dari siswa itu sendiri.

Problematika yang bisa muncul dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi non Arab yaitu antara lain sebagai berikut :

a) Problem linguistic

- Tata Bunyi

Ada beberapa problem tata bunyi yang perlu menjadi perhatianpara pembelajar non Arab salah satunya fonem atau bunyi Arab yang tidak ada dalam bahasa Indonesia, maka perlu waktu dan keuletan berlatih. Seorang pelajar Indonesia akan merasa kesulitan dalam mengucapkan fonem-fonem atau bunyi-bunyi tersebut, sehingga apabila ada kata Arab yang

⁴⁸Rizkia, Nadila, Igo Ilham Hilabi, Nur Halim, M. Zam Kurniawan "Metode Pembelajaran Muthala'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiraah Santri Pondok Pesantren Modern Al-Kinayah Jambi". Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam. AD-DHUHA VOL 2 No. (1) (2021).

⁴⁹ Daniel Haryono, *kamus besar bahasa indonesia*, (jakarta: PT. Media pustaka Poenix, 2012) hal. 667

mengandung fonem-fonem tersebut masuk ke Indonesia, maka fonem-fonem itu akan berubah menjadi fonem lain.

- Kosa Kata

Perpindahan kata dari bahasa asing ke dalam bahasa Arab dapat menimbulkan berbagai persoalan, antara lain: pergeseran arti, lafadznya berubah dari bunyi aslinya, lafadznya tetap, tetapi artinya berubah. Dalam hal bilangan kata benda, dalam bahasa Indonesia hanya ada dua kategori, yaitu tunggal dan jamak, sedangkan dalam bahasa Arab terdapat tiga kategori, yaitu mufrad, mutsanna, dan jama'

- Tata Kalimat

Tata kalimat bahasa Arab memang tidak mudah dipahami oleh pelajar non Arab, seperti yang berasal dari orang Indonesia, meskipun ia sudah menguasai gramatika bahasa Indonesia, ia tidak akan menemukan perbandingannya dalam bahasa Indonesia.

- Tulisan

Tulisan Arab yang berbeda sama sekali dengan tulisan lain, juga menjadi kendala tersendiri bagi pelajar bahasa Arab non Arab, khususnya dari Indonesia. Tulisan latin dimulai dari kanan ke kiri, sedangkan tulisan Arab dimulai dari kiri ke kanan. Huruf latin hanya memiliki dua bentuk, yaitu huruf kapital dan huruf kecil, maka huruf Arab mempunyai berbagai bentuk, yaitu bentuk berdiri sendiri, awal, tengah, dan akhir.

b) Problem Non Linguistik

- Faktor Sosio-Kultural

Problem yang mungkin muncul ialah ungkapan-ungkapan, istilah-istilah dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dan tidak cepat dipahami oleh pelajar Indonesia yang sama sekali belum mengenal sosial dan budaya bangsa Arab.

- Faktor Buku Ajar

Buku ajar yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip penyajian materi bahasa Arab sebagai bahasa asing akan menjadi problem tersendiri dalam pencapaian tujuan.

- Faktor Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan umumnya menjadi masalah tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Pelajar bahasa Arab yang ada di daerah tertentu, cenderung menggunakan bahasa pergaulan yang ada di daerah itu. Kondisi ini akan menjadi transfer negatif dalam belajar bahasa Arab.⁵⁰

B. Kajian Penelitian Terdahulu

- Penelitian yang dilakukan oleh Aquami, tentang Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits JIP: Jurnal Ilmiah PAI Volume 3, Nomor 1, Juni 2017. Dari hasil analisis data didapatkan data bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dikategorikan sedang, initerlihat dari 26 responden yang mempunyai nilai tinggi ada 4 orang anak (15,38%), nilai sedang 18 orang anak (69,24%) dan nilai rendah ada 4 orang anak (15,38%). Sedangkan keterampilan menulis huruf Arab siswa juga dikategorikan sedang, dari 26 responden yang mempunyai nilai tinggi ada 4 orang anak (15,384%), sedang ada 16 orang anak mencapai (61,539%) dan hasil rendah ada 6 orang anak (23,077). Hasil akhir penelitian menyatakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara dua variabel tersebut yakni harga "r" observer lebih besar dari "r" tabel, $0,388 < 0,623 > 0,496$. Dengan demikian maka, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.⁵¹
- Penelitian dilakukan oleh Rasyidah, tentang Korelasi Antara Prestasi Belajar Bahasa Arab Dengan Kemampuan Membaca Alquran Siswa. Dari penelitian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar pada bidang studi bahasa Arab siswa berada dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 74,31, dan tingkat kemampuan membaca Alquran siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 73,01. Sedangkan hasil uji analisis (uji hipotesis) dengan menggunakan korelasi product moment menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara prestasi belajar bahasa Arab dan

⁵⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 100-110

⁵¹ Aquami. "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits". JIP: Jurnal Ilmiah PAI Volume. 3 (2017)

kemampuan membaca Al-Qur'an, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.⁵²

⁵²Rasyidah. "Korelasi Antara Prestasi Belajar Bahasa Arab Dengan Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa". Skripsi IAIN Antasari. tahun 2016

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif tersebut adalah suatu penelitian yang memakai latar yang alamiah dengan menafsirkan hasil kejadian yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada. Penelitian kualitatif ini merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam suatu kehidupan kerja, organisasi, kepemudaan, keperempuanan, pemerintahan, kerakyatan, keswastaan, keolahragaan, kesenian dan kebudayaan, sehingga dapat dijadikan suatu usaha kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.⁵³

Penelitian kualitatif ini menggunakan penelitian studi kasus yang mana penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk mengetahui suatu peristiwa, kegiatan, atau program di sebuah kelompok individu tertentu. Atau suatu fenomena-fenomena yang terjadi pada lokasi dan lainnya yang terbilang jarang terjadi. Studi kasus juga menggunakan metode yang sebagaimana digunakan penelitian kualitatif, yakni dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang dapat di amati. Berdasarkan pendekatan ini peneliti mengumpulkan, mempersiapkan dan coba mewawancarai dengan para staf pengajar/guru dan para siswa, terkait judul yang ingin peneliti teliti. Sehingga nantinya akan memberikan sebuah gambaran yang jelas mengenai penggunaan metode muthala'ah pada mata pelajaran bahasa arab kelas IX di SMP IT Al-Jawahir.

Dan disini peneliti melakukan wawancara dan pengamatan terpusat, peneliti akan mudah mendapatkan informasi yang banyak dan akurat yang berkenaan dengan situasi dan kondisi serta lokasi penelitian yakni di sebuah SMP-IT Al-Jawahir kecamatan sunggal yang baru memulai periodenya di tahun 2018. Oleh karena itu, menjadi suatu hal yang menarik untuk di teliti, dikarenakan meningkatnya minat

⁵³Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 81

masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut di karenakan program unggulan yang di tetapkan oleh sekolah menengah pertama yang berbasis islam terpadu.

Untuk itu peneliti akan menguak lebih dalam mengenai program pembelajaran Bahasa Arab, yang hampir semua sekolah madrasah baik itu tingkat sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas. Dan penelitian ini akan berpusat pada kegiatan pembelajaran siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab dikelas IX.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SMP IT AL-JAWAHIR kecamatan sunggal yang terletak di desa muliorejo km 11,5 yang akan di laksanakan di kelas IX. Dengan narasumber yang telah peneliti tentukan yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Peneliti memilih lokasi di SMP IT Al-Jawahir karena sekolah itu sudah memiliki SD juga dan gedungnya tidak jauh dari lokasi SMP tersebut dan siswa sudah memiliki siswa sejumlah 70 siswa.

2. Waktu penelitian

Penelitian akan di laksanakan sesuai dengan jadwal yang peneliti tentukan di hari aktif sekolah yaitu pada saat dilaksanakannya pembelajaran bahasa arab, sebanyak 45 menit setiap satu jam pelajaran dan dilaksanakannya selama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini. Dan peneliti mulai meletakkan surat riset pada hari kamis tanggal 18 november 2021 dan mulai melakukan penelitian dari tanggal 19 november 2021 sampai hari jum'at tanggal 18 desember 2021, dan penelitian ini dilakukan dengan tatap muka dan dengan mematuhi protokol kesehatan.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi yang mengamati dengan cermat terhadap obyek yang di teliti. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari tau informasi-informasi yang terkait dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai non partisipan, dimana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek yang di teliti. Sesuai dengan penelitian yang di ambil oleh

peneliti yaitu penelitian kualitatif, dengan itu peneliti terjun langsung ke lapangan dan mutlak hadir dalam melakukan penelitian di lapangan.

Yang mana kehadiran peneliti dalam penelitian ini akan sangat berpengaruh dengan hasil dari laporan penelitian ini. Maka dari itu, peneliti akan ikut serta dalam berjalannya proses pembelajaran di setiap jam pelajaran Bahasa. Untuk di hari pertama peneliti akan melakukan sosialisasi terhadap kepala sekolah dan guru mata pelajaran mengenai proses pembelajaran Bahasa Arab. Kemudian di hari berikutnya peneliti akan ikut andil dalam proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Bahasa Arab yang diadakan oleh sekolah sesuai dengan intruksi guru mata pelajaran Bahasa Arab untuk mengetahui apa yang terjadi selama penelitian berlangsung.

Dan peneliti akan menyesuaikan kehadiran sesuai dengan yang di intruksikan oleh pihak sekolah, dan siap melaksanakan kegiatan yang pihak sekolah bebaskan, dengan tidak mengurangi produktivitas peneliti untuk mendapatkan hasil wawancara atau keperluan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data dari yang peneliti alami selama melakukan penelitian.

D. Tahapan Penelitian

Tahapan pada penelitian ini dilakukan dengan tersusun dan teratur sesuai dengan urutan kejadian yang datanya ingin peneliti kumpulkan sehingga dapat membentuk sebuah laporan penelitian yang dapat di pertanggung jawabkan. Untuk memulainya peneliti akan melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan di lakukan dengan sosialisasi kepada pihak sekolah yang akan menjadi objek dan tempat penelitian, yakni kesediaan kepala sekolah mengenai tugas akhir atau skripsi yang sudah menjadi tugas akhir setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan strata satunya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan, dan mengumpulkan data sementara untuk menyiapkan instrument pada saat penelitian dilaksanakan. Dan dengan seksama pihak sekolah dan peneliti akan merencanakan waktu pelaksanaan penelitian sampai batas waktu yang disepakati.

2. Pengembangan Rancangan

Pengembangan rancangan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan yakni, melakukan sebuah pengamatan kecil-kecilan mengenai objek yang akan diteliti yakni mengamati bagaimana pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut untuk mendapatkan data yang di perlukan untuk di lengkapi. Sehingga nantinya peneliti akan mudah dalam menyelesaikan laporan penelitian.

Adapun rancangan yang akan peneliti laksanakan pada saat pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Menyiapkan diri, mempersiapkan segala kebutuhan yang akan diperlukan pada saat penelitian.
- b. Menentukan hal apa saja yang ingin dilakukan setiap kali akan melakukan penelitian.
- c. Mengamati hal-hal yang terkait dalam penelitian baik itu berasal dari guru maupun murid yang bersangkutan.
- d. Mencatat hal-hal penting yang dibutuhkan untuk menyusun sebuah laporan.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati dan mengetahui, bagaimana proses belajar mengajar pada pembelajaran bahasa arab yang sedang berjalan berjalan seperti biasanya yaitu dilaksanakan pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode muthala'ah, di setiap jam pelajaran bahasa arab yaitu di hari selama 45 menit di setiap pekannya. Untuk menunjang semangat dalam pembelajaran, peneliti akan ikut andil dalam pembelajaran jika di perkenankan oleh pihak sekolah, dan tetap mencatat sebuah informasi yang di dapat setiap kali di lakukan penelitian di sekolah.

Dengan tidak membebaniya objek penelitian, maka peneliti akan mendapatkan sumber dari tiga objek yaitu kegunaan metode muthala'ah, kemudian guru mata pelajaran dan murid SMP-IT Al-Jawahir kecamatan tunggal. Dan mengumpulkan data-data yang di perlukan dalam menyelesaikan laporan, yang dapat di gambarkan sebagai berikut:

- a. Sosialisasi dilakukan untuk mendapatkan perizinan dari pihak sekolah sekaligus mencari sedikit informasi yang di perlukan sebelum melakukan penelitian.
- b. Menentukan objek penelitian berdasarkan judul penelitian yang telah di setuju oleh pihak fakultas agama islam universitas muhammadiyah sumatera utara.
- c. Melakukan pengamatan, yakni pengamatan di lakukan selama penelitian berlangsung mulai dari awal kegiatan hingga akhir penelitian ini di laksanakan untuk mengumpulkan sebuah informasi secara focused interviews atau wawancara terpusat, baik kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran dan murid.
- d. Pengumpulan data, tentu saja disesuaikan dengan jenis penelitian kualitatif focused interviews untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kejadian di lapangan atau fakta di lapangan.
- e. Penyelesaian laporan, penyelesaian laporan dilakukan untuk merangkap semua kejadian selama penelitian dimulai, hingga akhir penelitian dan disusun dengan mengurutkan kejadian dan menjadikannya sebuah laporan penelitian yang real/nyata dalam sebuah skripsi.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Edi Subroto data penelitian adalah informasi yang terdapat pada segala sesuatu apapun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian. Data penelitian dapat digali dan dikumpulkan melalui berbagai sumber data, antara lain: dokumen, narasumber (informant), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, dan benda.

Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data bisa terdapat pada segala sesuatu apapun yang menjadi bidang dan saran penelitian.

Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian penting dalam setiap penelitian. Kurang mantapnya pemahaman peneliti terhadap landasan keyakinan teori yang mewarnai proses pengumpulan data penelitian kualitatif dapat menyesatkan arah penelitian dan mengaburkan karakteristik yang terbentuk atas dasar paradigma penelitiannya. Sejalan dengan itu, proses pengumpulan data dalam penelitian bagi

peneliti pemula. Jika peneliti kurang memahami prosesnya secara utuh dapat mengakibatkan munculnya simpulan yang kurang dapat dipertanggungjawabkan secara mantap.

Dalam pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa hasil wawancara dan foto yang diambil pada saat penelitian berlangsung, yang data nya akan diambil dari objek penelitian. Dan sumber data yang di maksud di sini adalah berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan. Data utama tersebut paling penting sekali untuk dicatat melalui sketsa atau rekaman, buku, dan objek yang hidup yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa arab dan siswa. Karena pada umumnya data penelitian kualitatif tersebut merupakan data lunak (soft data).

Kemudian data diambil dari hasil angket dan wawancara yang bisa di ambil pada saat proses pembelajaran. Dalam mengumpulkan data, jenis data yang di kumpulkan bisa menggunakan dua jenis data yakni kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif yang berupa deskriptif dan kuantitatif berupa angka presentase yang mungkin di perlukan pada saat peneliti mengukur sebuah keberhasilan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran bahasa arabberbasis metode muthala'ah, sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam menyelesaikan laporan tugas akhir atau skripsi.

Sedangkan pemahaman mengenai berbagai sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi seorang peneliti karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Sebuah data tidak akan mungkindapat diperoleh tanpa sumber data. Betapapun menariknya permasalahan suatu topik penelitian, bila sumber datanya tidak tersedia, penelitian tersebut tidak memiliki arti, karena tidak bisa diteliti untuk dipahami.

Data penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Pada sub-bab data dan sumber data ini perlu dijelaskan mengenai jenis data yang dikumpulkan dan pengelompokannya, baik berupa data primer maupun sekunder. Selanjutnya perlu disampaikan pula sumber datanya sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Sumber data dalam penelitian kualitatif biasanya meliputi: peristiwa, tempat, narasumber (informant), teks (lisan ataupun tulis), dan artefak.⁵⁴

⁵⁴ Dr. Farida Nugraha, M. Hum. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Hal:211

Peneliti perlu menjelaskan sumber-sumber data tersebut, secara rinci. Peristiwa mengacu pada serangkaian aktivitas yang berlangsung di dalam setting; tempat mengacu pada benda-benda yang dibuat dan digunakan dalam peristiwa yang terkait dengan masalah yang sedang dikaji. Narasumber (informant), mengacu pada pemberi bahan atau informasi yang terkait dengan masalah yang dikaji.⁵⁵

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut LeComte, teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, dapat dibedakan menjadi dua, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Teknik interaktif antara lain meliputi: wawancara mendalam (in-depth interviewing), dan observasi berperan (participant observation). Sementara itu, teknik noninteraktif meliputi: analisis dokumen (content analysis), dan kuesioner terbuka (open-ended questionnaire).⁵⁶

Menurut LeComte, teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, dapat dibedakan menjadi dua, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Teknik interaktif antara lain meliputi: wawancara mendalam (in-depth interviewing), dan observasi berperan (participant observation). Sementara itu, teknik noninteraktif meliputi: analisis dokumen (content analysis), dan kuesioner terbuka (open-ended questionnaire).

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah mengumpulkan data dari hasil wawancara baik itu yang terpimpin atau tidak terpimpin. Yang dapat di cek keasliannya. Teknik pengumpulan data pada saat penelitian dilaksanakan tergantung pada kebutuhan peneliti sesuai dengan prosedur yang telah disusun oleh peneliti, yang didukung oleh instrumen dalam mengumpulkan data yang berupa:

1. Observasi

Menurut Prof. Dr. Bimo Walgito bahwa pengertian observasi itu adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan disengaja menggunakan panca indra terutama mata saat kejadian berlangsung.⁵⁷

2. Wawancara

Wawancara atau juga disebut dengan interview adalah suatu kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh suatu informasi. Menurut

⁵⁵Ibid hal:211

⁵⁶Ibid hal:213

Charles Stewart dan W. B. Cash defenisi wawancara adalah sebuah proses komunikasi berpasangan dengan suatu tujuan yang serius dan telah ditetapkan sebelumnya yang dirancang untuk bertukar perilaku dan melibatkan tanya jawab.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif yang meliputi sejarah dan letak SMP IT AL-JAWAHIR, keadaan guru, karyawan, sarana dan prasarana, dan nilai penguasaan terhadap kefasihan berbahasa siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁵⁸

4. Angket

Angket (questioner) Menurut sugiyono merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini angket atau kuesioner diberikan kepada siswa yang dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui penggunaan metode muthala'ah pada mata pelajaran bahasa arab di SMP IT l-jawahir.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menggunakan data ke dalam pola kategori dan satua uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Jenis data yang akan dianalisis adalah jenis data yang diambil melalui grounded theory, dimana data yang dihasilkan nanti berupa data dari hasil penelitian yang menunjukkan sebuah fakta di lapangan penelitian. Grounded theory dalam proses analisis datanya yakni sebagai berikut:

⁵⁸Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, (Bandung, Afabeta, 2015), hal 142

1. Pengodean terbuka (open coding) yakni ada dua prosedur analisis dasar untuk proses pengodean yaitu: membuat perbandingan dan membuat konsep- konsep dalam grounded theory.
2. Pengodean berporos (axial coding) yakni seperangkat prosedur penempatan data kembali dengan cara-cara baru setelah pengodean terbuka, dengan membuat kaitan antar kategori. Ini dilakukan dengan memanfaatkan paradigma pengodean yang mencakup kondisi, konteks, strategi aksi/interaksi, dan konsekuensi. Adapun beberapa model paradigma dalam pengodean berporos, yaitu:
 - a) Kondisi kausal, peristiwa, insiden kejadian yang menyebabkan terjadinya atau berkembangnya suatu fenomena.
 - b) Fenomena, gagasan utama, peristiwa, kejadian, insiden utama seputar aksi atau interaksi yang di tujukan untuk mengelola, mengatasi, atau mengaitkan sejumlah tindakan.
 - c) Konteks sejumlah sifat tertentu yang berhubungan dengan fenomena, yaitu lokasi kejadian atau insiden yang terkait dengan suatu fenomena sepanjang kisaran ukuran. Konteks menunjukkan sebuah kondisi dilaksanakannya strategi/aksi.
 - d) Kondisi perantara, kondisi structural yang berhubungan dengan suatu fenomena. Kondisi tersebut dapat mendukung atau menghambat strategi yang di gunakan dalam konteks tertentu.
 - e) Strategi tindakan/intraksional, yakni strategi yang di rumuskan untuk mengelola, mengatasi, melaksanakan, dan menanggapi fenomena dalam sejumlah kondisi tertentu yang disaran.
 - f) Konsekuensi hasil/akibat dari tindakan dan interaksi.
3. Pengodean Selektif (selective coding) yakni dalam pengodean selektif ini dapat dilakukan dengan:
 - a) Menjelaskan dan menganalisis alur cerita, mengidentifikasi cerita, koseptualisasi alur cerita, menentukan fenomena yang menonjol, dan hambatan dalam menjelaskan alur cerita.
 - b) Mengaitkan kategori lain di seputar kategori (kembali ke cerita, dan kesulitan dalam pengurutan kategori).
 - c) Menentukan sifat dan ukuran inticerita.

- d) Mengabsahkan hubungan (mengungkap pola-polanya, mensistematiskan dan menetapkan hubungan, dan cara-cara menemukan kombinasi tersebut, dan mengelompokkan kategori).
- e) Peneliti dapat mengembangkan dan menggambarkan secara visual suatu matrik kondisional yang menjelaskan kondisi sosial, historis, dan ekonomis yang mempengaruhi fenomena sentral.

Dengan demikian peneliti akan menyesuaikan teknik grounded theory sesuai dengan kebutuhan peneliti, tidak ditambah ataupun dikurangi dari informasi yang telah di dapat. Dan sangat sesuai dengan judul penelitian yang di ambil. Yakni berupa fakta lapangan mengenai Kegunaan Metode Muthala'ah Terhadap Kefasihan Dalam Melafalkan Bahasa Arab Siswa SMP IT Al-Jawahir.

D. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Agar data yang di kumpul dalam penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh keabsahan maka data-data yang di teliti tersebut di teliti kreabilitasnya dengan menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Perpanjang kehadiran

Dalam penelitian kualitatif jika peneliti hanya datang sekali kelapangan untuk melakukan penelitian maka akan terjadi adalah hasil yang di peroleh dalam data kurang lengkap atau kurang menyakinkan. Maka dari itu peneliti terjun kembali kelapangan untuk memastikan dan mengecek data yang di peroleh dengan akurat sehingga terbukti kreabilitasnya.

2. Trianggulasi

Trianggulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kreabilitas /vadilitas) dan konsistensi data, serta bermanfaat sebagai alat bantu analisa data di lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang di bangun selama pengumpulan data.

Trianggulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan dengan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Menurut Moleong trigulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang diteliti dengan melakukan cara memanfaatkan hal-hal (data) untuk pengecekan atau perbandingan data.

Untuk data yang akan diperiksa keabsahannya dalam penelitian ini, maka peneliti menyiapkan diri untuk melakukan sebuah penelitian di salah satu SMP

berbasis IT yang lokasinya berada di kecamatan sunggal KM 11,5 Desa Muliorejo. Yang akan dilaksanakan setelah mendapatkan izin penelitian yang dapat dilakukan setelah proposal penelitian diterima.

Dengan uraian di atas yang beberapa latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penilitan, maka jelas bahwa peneliti akan melakukan sebuah penelitian untuk memenuhi syarat kelulusan strata 1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Singkat Untuk Mengenal SMP IT Al-Jawahir

SMP IT Al-Jawahir itu merupakan sebuah yayasan yang berdiri pada tahun 2019 bulan juli pada ajaran baru di jl. Aman no. 60 Muliorejo Kec. Medan Sunggal Kab. Deli Serdang Kota Medan Sumatera Utara. Dan bangunan Yayasan SMP IT AL-Jawahir ini berdiri diatas luas bidang tanah kurang lebih 612 meter persegi, dan bangunan pertama yang didirikan adalah kantor, perpustakaan dan laboratorium dan seluruh kelas, bangunan utuk kelasnya didirikan secara berangsur. Dan yang mana nama pendiri yayasan tersebut bernama Bpk. H. syafril Usman, S.Pd.I dan beliau juga merupakan sebagai Pembina yayasan. Dan ketua Yayasan SMP IT Al-Jawahir yaitu Bpk. Dr. H. Zulheddi, LC. MA dan Kepala Sekolah SMP IT Al-Jawahir adalah umi Shopia ummi M.Pd, beliau menjabat sebagai kepala sekolah sejak berdirinya Yayasan SMP IT Al-Jawahir.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Al-Jawahir yang berlokasi di Jl. Aman No. 60, Mulyorejo, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Menurut hasil dari observasi peneliti, sekolah ini berada dilingkungan masyarakat yang sangat memudahkan mereka untuk memasukkan anak mereka bersekolah di SMP tersebut, dan memudahkan orang tua untuk mengantarkan jemput anak mereka kesekolah dan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat sekitar. Dan sekolah ini juga merupakan tempat yang bisa dikatakan mudah untuk mengakses transportasi, baik menggunakan angkot sekalipun. SMP IT Al-Jawahir ini merupakan lokasi yang kondusif sebagai tempat sarana dan prasarana belajar mengajar yang sangat mendukung, yang mana lokasi gedungnya tidak dipinggir jalan raya atau lalu lintas, jadi tidak mengkhawatirkan para orang tua dan guru atas kebisingan suara kendaraan dan atas keselamatan siswa.

Adapun identitas SMP IT Al-Jawahir km. 10,5 medan binjai dapat dilihat pada table 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Identitas SMP IT Al-Jawahir km. 10,5

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMP IT AL-JAWAHIR
2	NPSN	69991106
3	Alamat	Jl. Aman No. 60
4	Kode Pos	20351
5	Desa / Kelurahan	Mulyorejo
6	Kecamatan / Kota (LN)	Kec. Sunggal
7	Kab./ Kota / Negara (LN)	Kab. Deli Serdang
8	Provinsi / Luar Negeri	Sumatera Utara
9	Status Sekolah	Swasta
10	Waktu Penyelenggaraan	6 / Pagi
11	Jenjang Pendidikan	SMP

Table 1.2 Dokumen dan Perizinan

Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	39
Tanggal. SK. endirian	2014-10-17
No. SK. Operasional	421/7462/PDM/2019
Tanggal. SK. Operasional	2019-09-19
File SK Operasinal	140640-711164-37873-20388257-267390618.pdf
Akreditasi	
No. SK. Akreditasi	
No. Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat

3. Visi dan Misi SMP IT Al-Jawahir

b. Visi sekolah

Terbentuknya generasi Qu'ani yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan memiliki jiwa kepemimpinan.

c. Misi sekolah

1. Menyelenggarakan proram tahsin dan tahfidz secara intensif.

2. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, interaktif dan kreatif.
 3. Menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dalam setiap aktivitas.
 4. Menumbuhkan budaya sekolah menjadi sarana pendidikan keteladanan. Mengenali potensi dan jati diri siswa untuk dikembangkan secara optimal berdasarkan bakat dan kemampuannya.
- d. Tujuan sekolah
- Pada tahun pelajaran 2019/2020, smp it al-jawahir, diharapkan:
1. Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, guru, staf, dan siswa).
 2. Terlaksananya pengembangan kurikulum antara lain:
 - a. Pengembangan kurikulum pada tahun pelajaran 2019/2020.
 - b. Mengembangkan pemetaan KI, KD dan Indikator.
 - c. Mengembangkan RPP.
 - d. Mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi.
 3. Melaksanakan standar proses pembelajaran, antara lain:
 - a. Melaksanakan pembelajaran dengan strategi CTL.
 - b. Melaksanakan pendekatan belajar tuntas.
 - c. Melaksanakan pembelajaran inovatif.
 4. Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah.
 5. Prestasi siswa setiap tahunnya mengalami peningkatan.
 6. Memiliki kelompok siswa yang peduli lingkungan alam dan social melalui pembinaan organisasi intra sekolah (osis).
 7. Menjadikan lingkungan sekolah sebagai sekolah yang asri, bersih, elok, rapi, aman, tekun dan unggul.
 8. Guru dapat mengembangkan sistem penilaian sesuai dengan standar nasional.
 9. Meningkatkan kompetensi guru memiliki kemampuan penguasaan ICT.
 10. Melaksanakan kegiatan pembinaan IMTAQ secara rutin, penghayatan dan pengalaman nilai-nilai keagamaan, budaya, luhur bangsa sehingga menjai sumber kearifan.

11. Warga seekeolah menegakkan budaya disiplin sehingga terciptanya suasana belajar dan bekerja yang menyenangkan.
12. Warga sekolah menumbuh kembangkan kepedulian terhadap lingkungan alam daan social sehingga tercipta suasana belajar dan mengajar yang aman, tertib, indah, dan menyenangkan.

4. Unsur- unsur smp it al-jawahir

a. Data Guru dan staf

Tenaga pendidik dan karyawan di smp it al-jawahir dari tahun 2019/2021 ada 10 data guru staf, dan dimana diantara salah stu staf ada yang merangkap jadi pengajar atau guru kelas karena disebabkan kurangnya tenaga pendidik.

Tabel 2.1 data guru dan staf

No	Nama	Jabatan	Mapel
1	Shopia ummi, M.Pd	Kepala sekolah	
2	Wike nur febriani, S.Pd	Wali kelas VII	IPA
3	Fadhilalla aini ankhairi, S.Pd	Wali kelas VIII	SBK
4	Putri sakina najwa, S.Pd	Wali kelas IX	Matematika
5	Ayu rahayu, S.Pd		Bahasa inggris
6	M. iqbal, S.Pd		PKN
7	M. Azarai, S.Pd		PJOK
8	Rusdan, Lc		PAI / Tahfidz
9	M. sulfan irvan, SE	Tata usaha	TIK
10	Khairunnisa, SP		Bahasa Arab / tahfidz

b. Data siswa

Dari keseluruhan data siswa SMP IT Al-Jawahir ini ada berjumlah 70 siwa dari kelas VII sampai kelas IX. Yang mana mereka mayoritas bertempat tinggal didekat sekolah tersebut. Akan tetapi mereka lulusan dari berbagai sekolah. Ada yang negeri dan ada yang swasta atau sekolah umum dan sekolah agama seperti SDN atau SDIT.

Tabel data siswa 2.2 SMP IT Al-Jawahir

Kelas	LK	P	Jumlah
VII	20	10	30
VIII	13	9	22
IX	11	7	18
Jumlah	44	26	70 siswa

c. Keadaan Gedung atau Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar agar tercapai dengan baik dimanapun kita sekolah. Disini peneliti memaparkan apa saja sarana dan prasarana yang ada di SMP IT A-Jawahir, sebagai berikut :

Tabel 2.3 data sarana dan prasarana SMP IT Al-Jawahir

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang guru dan staf	1
3	Ruang kelas	3
4	Toilet guru	1
5	Toilet murid	1
6	Perpus	1
7	Mushollah	1
8	Pendopo	1
9	Infokus	1
Jumlah		11

Dan sarana dan prasarana yang digunakan pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa arab yakni ruang laboratorium, infokus dan sebuah buku aket bahasa arab. dan terkadang mereka menggunakan alat atau bahan sendiri yang dibuat dari kerajinan tangan oleh siswa itu sendiri yang disuruh oleh guru bahasa arab itu sendiri.

d. Kondisi kurikulum

Di SMP IT AL-Jawahir ini menggunakan kurikulum K-13. Akan tetapi mereka menggunakan kurikulum K-13 ini hanya pada kelas VIII dan kelas IX dan untuk kelas VII menggunakan kurikulum Belajar Merdeka yang baru dikeluarkan oleh menteri pendidikan.

B. Temuan penelitian

Pada Bab IV ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian, temuan penelitian ini adalah hasil deskripsi dari data yang di peroleh dari pengumpulan data, dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pembahasan yang akan dibahas setelah ini adalah tentang penggunaan metode muthala'ah pada mata pelajaran bahasa arab di smp it al-jawahir. Penelitian ini dideskripsikan mengenai data- data umum seperti mengenai deskripsi lokasi penelitian, dan dilanjutkan temuan penelitian dan pembahasan. Temuan penelitian ini merupakan hasil wawancara yang mendalam dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan beberapa siswa, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

1. Perencanaan metode muthala'ah pada mata pelajaran bahasa arab di smp it jawahir

Metode muthala'a adalah salah satu metode yang pakai oleh guru mata pelajaran bahasa arab di smp it al-jawahir. Yang mana sesuai dengan hasil observasi dan wawancara guru tersebut menggunakan metode muthala'ah ini karena metode ini merupakan metode yang bisa mengajarkan siswa untuk dapat mengenal bagaimana pelajaran bahasa arab itu, hurufnya apa saja dan bagaimana tanda baca dan makna yang telah dibaca.

Dan guru bahasa arab meminta persetujuan atau meminta pendapat apakah perencanaan yang akan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar dikelas, karena guru bahasa arab ini juga merupakan guru bahasa arab baru di smp it al-jawahir

Pada umumnya semua mata pelajaran pasti akan membaca pembahasan terlebih dahulu sebelum masuk ke pembahasan yang baru. Hasil penelitian dari wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa arab, guru sebelum memulai pelajaran dengan menggunakan metode muthala'ah, guru bahasa arab tersebut

sudah merencanakan bagaimana ia akan mengarkan kepada siswa dikelas pada saat pelajaran dimulai.

Berikut hasil dari wawancara dengan guru bahasa arab yang menjelaskan bahwa:

“salah satu perencanaan guru bahasa arab pada saat akan menggunakan metode muthala’ah, guru bahasa sudah menyusun salah satu perencanaannya, seperti melihat kondisi kelas pada pelajaran bahasa arab diwaktu yang sudah lalu atau pada minggu lalu, dan guru bahasa arab membuat perencana yang akan guru bahasa arab itu sampaikan pada saat jam pelajaran yang akan datang dengan menggunakan metode muthala’ah”.

Kenapa guru bahasa menggunakan metode muthala’ah pada saat pelajaran bahasa arab selanjutnya, itu dikarenakan melihat siswa nya sudah merasa bosan pada metode yang sebelumnya. Jadi guru bahasa arab tersebut menggunakan metode muthala’ah pelajaran bahasa arab selanjutnya agar siswa tidak merasa bosan dan tidak merasa jenuh dan malas untuk belajar bahasa arab.

2. pelaksanaan metode muthala’ah pada mata pelajaran bahasa arab di smp it al-jawahir.

Teknis pelaksanaan metode muthala’ah pada mata pelajaran bahasa arab di smp it al-jawahir yakni dengan cara peneliti memberikan kesempatan kepada siapapun yang siap untuk dites. Pelaksanaan metode muthala’ah ini merupakan yang sudah direncanakan oleh guru bahasa arab. karena sebelum mulai untuk pelajaran baru guru bahasa arab sudah perencakan dan sudah menentukan siapa yang akan melaksakan terlebih dahulu apa yang sudah termasuk dalam perencanaan guru bahasa aab tersebut.

Hasil dari wawancara guru bahasa arab sebagai berikut:

“guru bahasa arab sebelum memulai pelajaran, guru bahasa arab sudah merencanakan apa saja yang akan dilaksanakan pada saat jam pelajaran bahasa arab dimulai. Dan guru bahasa arab sudah memilih siswa mana yang akan membaca terlebih dahulu pada pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Dan sudah menyiapkan bahan untuk siswa melakukan metode muthala’ah pada pelajaran bahasa arab tersebut. Kenapa guru memilih salah satu siswa untuk menjadikan alat bagi siswa lain agar siswa lain bisa fokus pada

pelajaran bahasa arab, karena sesungguhnya belajar bahasa arab itu tidak sulit”.

3. Penggunaan Metode Muthala’ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMP IT AL-Jawahir

Penggunaan metode muthala’ah pada pelajaran bahasa arab di smp it al-jawahir ada bebrapa macam diantara sebagai berikut: 1. membaca terlebih dahulu, menampilkan huruf-huruf yang terpisah-pisah, lalu murid-murid disuruh menyatukannya dalam bentuk jumlah yang sempurna. 2. melakukan latihan penglihatan dan latihan membaca cepat.

Dan cara guru mengajarkan bahasa arab dengan menggunakan metode muthala’ah dimulai dengan cara mengajarkan membaca pada tingkat pemula, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Pada hasil wawancara dan observasi peneliti “guru bahasa arab menuliskan tanggal hijriyyah dan miladiyyah dipapan tulis pada awal sebelum memulai pembelajaran. Dan guru bahasa arab menyuruh siswa untuk membaca dan menyebutkan tanggal dan tahun tersebut yang sudah ada dipapan tulis. Guru memulainya dengan pendahuluan yang sesuai dengan perencanaan pelajaran yang sudah disesuaikan, lalu dituliskan judulnya di papan tulis. Guru menyuruh siswa mengeluarkan buku bacaan, dan meletakkannya di atas meja dengan teratur, lalu menyuruh membuka halaman yang akan dibaca. Guru membaca materi bacaan seluruhnya dengan terang dan perlahan-lahan. Kemudian membacakan satu bagian dari bacaan tersebut, apabila berjumpa kata-kata yang sulit, maka guru bahasa arab tersebut menerangkan apa arti dan maknanya, atau kalimat yang sukar maka guru langsung menerangkan maksudnya bersama-sama dengan siswa lalu dituliskan di papan tulis. Guru memegang buku bacaan dengan tangan kiri, tetapi tdk menutupi wajah guu oleh buku tersebut, lalu berdiri di tempat yang pas dengan baik, sehingga ia dapat melihat semua siswa dan kemudian guru tersebut membaca sebagai contoh bagi semua siswa. Guru menyuruh murid yang terpandai untuk membaca bagian yang pertama, kemudian murid yang lain berganti seorang demi seorang. Kalau ucapan mereka kurang baik, guru mengulang bacaan untuk jadi contoh. Jiwa siswa ada kata-kata yang sulit untuk mengucapkannya, maka guru mengucapkannya beberapa kali, dan

menyuruh semua siswa untuk mengikutinya bersama-sama, sehingga sampai baik ucapan mereka, kalau bacaan siswa belum sempurna waktu membaca, maka guru menunggu sampai sempurna bacaanya, kemudian disuruh siswa yang lain untuk membetulkannya, barulah guru sendiri membetulkannya. Setelah semua siswa pandai membaca pada bagian pertama dengan baik, lalu guru menyuruh siswa untuk menerangkan arti dan maksudnya. Kemudian yang terakhir guru berpindah pada bagian kedua, menurut sistem bagian yang pertama itu, dan begitulah seterusnya sampai akhir.

4. Evaluasi Dalam Penggunaan Metode Muthala'ah di smp it al-jawahir

Evaluasi adalah salah satu cara untuk semua pendidik atau guru untuk mendapatkan hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaakukan, agar dapat mengetahui apakah semua siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Dan disini peneliti dapat mengetahui bagaimana hasil dari pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode muthala'ah dengan cara mengevaluasi siswa dengan melaksanakan kuis atau pertanyaan-pertanyaan tentang pembelajaran yang telah dilakukan, seperti tebak arti, tanya jawab antar guru dan siswa dan melakukan ulangan harian.

Hasil dari wawancara peneliti oleh guru bahasa arab bahwa *“setelah siswa selesai melaksanakan pembelajaran, guru langsung melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa dengan itu jika waktu pembelajaran selesai”*.

Dan peneliti mendapat hasil penelitiannya dari evaluasi siswa dalam penggunaan metode muthala'ah. Hasil dari wawancara peneliti dari beberapa siswa yang telah mengikuti hasil wawancara, pada siswa kelas IX oleh Ade syahputra *“dia mengatakan bahwa belajar bahasa arab merupakan pelajaran yang kurang disukainya, karena tidak terlalu memahami apa yang dipelajari dalam pelajaran bahasa arab, karena dia juga merupakan salah satu siswa yang lulusan sd dan tidak ada dasar dalam belajar bahasa arab”*.

Hasil wawancara oleh abdul latif ginting *“dia mengatakan bahwa senang belajar bahasa arab sama guru bahasa arab yang mengajarkan dengan baik dan ramah, dan dapat mengerti apa yang telah dijelaskan oleh guru bahasa arab tersebut walaupun tidak semua faham apa yang telah dijelaskan akan*

tetapi dia sangat menikmati proses belajar mengajar bahasa arab bersama guru bahasa arab yang baru”.

Hasil wawancara oleh Muhammad rafli sitompul “*dia meengatakan bahwa dia tidak terlalu suka belajar bahasa arab dikaenakan kurang mengerti akan pembahasan pelajaran yang dilaksanakan dalam proses belajaar mengajar, karena guru bahasa arabnya selalu berganti dan tidak pernah tetap sampai mereka selesai, dan selalu berbeda pembahasan yang diajarkan oleh guru-guru yang sebelumnya dengan gur yang baru, akan tetapi siswa ini senang kepada guru bahasa arab yang baru ini, karena asik dalam belajar”.*

Dan yang terakhir dari hasil wawancara siswa perempuan oleh andira dwi maharani “ *yang mana siswa ini sangat menyukai saat prpses belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa arab oleh guru bahasa arab yang baru ini karena guru bahasa arab menjelaskan pelajaran dengan cara yang berbeda beda jadi tidak jenuh dan tidak bosan dalam proses belajar mengajar”.*

Dan yang terakhir peneliti mendapatkan haasil penelitiannya dari wawancara oleh ummi kepala sekolah shofia ummi “ *kenapa sebagian siswa ada yang suka dan tidak suka belajarbahasa arab dan bahkan memang tdak mau belajar bahasa arab dikarenakan guru yang mengajarkan mata pelajaran bahasa arab selalu berganti dan tidak pernah tetap dan ternyata pelajarn bahasa arab ini adalah mata pelajaran muatan local. Akan tetapi semangat kepala sekolah untuk selalu mengadakan pelajarn bahasa arab di smp it tersebut.dan selalu mendukung apa saja yang akan menjadi keperluan dalam proses belajar mengajar bahasa arab.*

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan memiliki keunikan yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Tentu dengan situasi dan kondisi yang berbeda, tergantung keadaan di lapangan. Berikut selengkapnya.

Tabel 3.1 Tabel Hasil Penelitian Sekarang Dan Hasil Penelitian Terdahulu.

<p>Hasil Penelitian Sekarang Oleh atika Yuningsih Judul “penggunaan metode muthala’ah pada mata pelajaran bahasa arab kelas IX</p>
--

di smp it al-jawahir

Pada hasil penelitian sekarang bahwa:

1. Perencanaan metode muthala'ah pada mata pelajaran bahasa arab di smp it al-jawahir.

Yang mana guru mata pelajaran bahasa arab melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan proses belajar mengajar dikelas. Seperti rancangan atau gamabaran yang akan diajarkan .

2. Pelaksanaan metode muthala'ah pada mata pelajaran bahasa arab di smp it al-jawahir

Guru bahasa arab sebelum memulai pelajaran, guru bahasa arab sudah merencanakan apa saja yang akan dilaksanakan pada saat jam pelajaran bahasa arab dimulai. Guru bahasa arab sudah memilih siswa mana yang akan membaca terlebih dahulu pada pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Kenapa guru memilih salah satu siswa untuk menjadikan alat bagi siswa lain agar siswa lain bisa fokus pada pelajaran bahasa arab, karena sesungguhnya belajar bahasa arab itu tidak sulit

3. Penggunaan metode muthala'ah pada mata pelajaran bahasa arab di smp it al-jawahir

- a. Tajmi, yaitu membaca dengan melakukan terlebih dahulu , menampilkan huruf-huruf yang terpisah-pisah, lalu murid-murid disuruh menyatukannya dalam bentuk jumlah atau kalimat yang sempurna. an latihan membaca cepat.

- b. Muwa'imah/muwafiqah yaitu latihan dengan melakukan latihan penglihatan dengan melakukan penglihatan dan membaca cepat.

Dan cara mengajarkan membaca pada tingkat pemula, dapat dilakukan dengan cara berikut:

- Guru menuliskan tanggal hijriyyah dan miladiyah didepan papan tulis.
- Guru memulai pendahuluan sesuai acara pembelajaran, dengan menuliskan judul pembahasan yang baru dipapan tulis.
- Guru menyuruh siswa mengeluarkan buku bacaan yang akan dibaca oleh murid-murid dan meletakkan diatas meja dengan teratur dan membuka halaman yang akan dibaca.
- Guru membaca materi bacaan seluruhnya dengan terang dan perlahan-

lahan. Kemudian membacakan satu bagian dari bagian bacaan tersebut. Dan menjelaskan apa arti dan makna yang dibaca dan menjelaskan kalimat-kalimat yang sukar.

- Guru membaca dan siswa mengkritik atau mencocokkan apa yang dibaca guru.
 - Setelah siswa pandai dan lancar untuk membaca buku tersebut lalu guru menyuruh siswa untuk mengartikan arti dari bacaan yang mereka baca.
 - Kemudian guru berpindah pada bagian yang selanjutnya.
4. Evaluasi yang dilakukan guru bahasa arab pada siswa hasil dari pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode muthala'ah dengan cara mengevaluasi siswa dengan melaksanakan kuis atau pertanyaan-pertanyaan tentang pembelajaran yang telah dilakukan, seperti tebak arti, tanya jawab antar guru dan siswa juga melakukan ulangan harian.

Dari kedua penelitian yang peneliti sandingkan antara penelitian yang terdahulu dan penelitian yang sekarang, tentu memiliki keunikan/perbedaan dan keunggulan masing-masing dari Penggunaan metode muthala'ah pada mata pelajaran bahasa arab. Diantaranya:

Tabel 3.2 perbandingan penelitian yang relevan dan penelitian sekarang

Penelitian yang relevan	Penelitian yang sekarang
<p>a. Penelitian terdahulu, meneliti disebuah sekolah MA Ibnul Qoyyim Putri dan memiliki murid dengan jumlah 18 santri.</p> <p>b. Mata pelajaran muthola'ah di kelas takhasus bagi para santri ialah, memberikan kontribusi lebih bahwa dengan adanya pembelajaran muthola'ah bisa</p>	<p>a. Penelitian sekarang meneliti disebuah sekolah SMP IT Al-Jawahir yang memiliki jumlah siswa 70 dan terkhusus dikelas IX berjumlah 18 siswa.</p> <p>b. Mata pelajaran bahasa arab disekolah SMP IT Al-Jawahir ini menggunakan metode muthala'ah agar siswa tidak</p>

<p>meningkatkan pemahaman santri terhadap pembelajaran bahasa Arab, menambah kosa kata sebagai bekal untuk memasuki kelas selanjutnya yang lebih tinggi.</p> <p>c. Keterampilan yang tercapai dengan adanya pembelajaran muthala'ah antara lain keterampilan berbicara, mendengarkan, dan menulis.</p>	<p>merasa jenuh dan bosan atas belajar bahasa arab yang menurut mereka membosankan, karena di SMP IT ini pelajaran bahasa arab masih pelajaran muatan local dan belum masuk ke dalam pelajaran umum.</p> <p>c. Di SMP IT Al-Jawahir khususnya dikelas IX ini yang tercapai dengan adanya metode muthala'ah yakni siswa dapat mengetahui huruf atau mufradat ataupun kosa kata dan dapat membaca dengan cepat dan dapat menuliskannya.</p>
--	---

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat dibuktikan bahwa metode muthala'ah sudah diterapkan dalam belajar bahasa arab untuk memperlancar lagi bacaan dan pemahaman dalam membaca tulisan arab dimanapun. Dalam hal ini ada beberapa teknik dalam menggunakan metode muthala'ah dalam belajar bahasa arab yakni melihat, yang mana sebelum kita memulai pelajaran bahasa arab pasti kita terlebih dahulu melihat dan memperhatikan tulisan yang ada, agar saat membaca huruf yang kita baca benar.

Kedua membaca, yang mana pasti setiap belajar akan ada bagian untuk membaca pembahasan yang akan dipelajari dan membaca kalimat bahasa arab agar kita lancar dalam menyebutkan lafadz arab yang ada.

ketiga menulis dan mendengarkan. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendengar dan tidak salah dalam menuliskan sebuah huruf arab dan dapat mengartikan sebuah kata atau kalimat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “penggunaan metode muthala’ah pada mata pelajaran bahasa arab kelas IX di smp it al-jawahir” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode muthala’ah pada mata pelajaran bahasa arab di smp it al-jawahir. Yang mana guru mata pelajaran bahasa arab melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas. Seperti rancangan atau gambaran yang akan diajarkan .
2. Pelaksanaan metode muthala’ah pada mata pelajaran bahasa arab di smp it al-jawahir. Guru bahasa arab sebelum memulai pelajaran, guru bahasa arab sudah merencanakan apa saja yang akan dilaksanakan pada saat jam pelajaran bahasa arab dimulai. Guru bahasa arab sudah memilih siswa mana yang akan membaca terlebih dahulu pada pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Kenapa guru memilih salah satu siswa untuk menjadikan alat bagi siswa lain agar siswa lain bisa fokus pada pelajaran bahasa arab, karena sesungguhnya belajar bahasa arab itu tidak sulit
3. Penggunaan metode muthala’ah pada mata pelajaran bahasa arab di smp it al-jawahir yakni
 - a. Tajmi, yaitu membaca dengan melakukan terlebih dahulu , menampilkan huruf-huruf yang terpisah-pisah, lalu murid-murid disuruh menyatukannya dalam bentuk jumlah atau kalimat yang sempurna. an latihan membaca cepat.
 - b. Muwa’imah/muwafiqah yaitu latihan dengan melakukan latihan penglihatan dengan melakukan penglihatan dan membaca cepat.

Dalam hal ini ada beberapa teknik dalam menggunakan metode muthala’ah dalam belajar bahasa arab yakni melihat, yang mana sebelum kita memulai pelajaran bahasa arab pasti kita terlebih dahulu melihat dan memperhatikan tulisan yang ada, agar saat membaca huruf yang kita baca benar. Kedua membaca, yang mana pasti setiap belajar akan ada bagian untuk membaca pembahasan yang akan dipelajari dan membaca kalimat bahasa arab agar kita lancar dalam menyebutkan lafadz arab yang ada.

ketiga menulis dan mendengarkan. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendengar dan tidak salah dalam menuliskan sebuah huruf arab dan dapat mengartikan sebuah kata atau kalimat.

4. Evaluasi yang dilakukan guru bahasa arab pada siswa hasil dari pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode muthala'ah dengan cara mengevaluasi siswa dengan melaksanakan kuis atau pertanyaan-pertanyaan tentang pembelajaran yang telah dilakukan, seperti tebak arti, tanya jawab antar guru dan siswa juga melakukan ulangan harian.

B. Saran

1. Kepada guru mata pelajaran

Mungkin hendaknya memakai metode muthala'ah untuk belajar bahasa arab agar siswa dapat memahami makna dan dapat mengenal huruf perhuruf didalam kosa kata yang ada.

2. Kepada siswa

Hendaknya siswa mampu menerima pembelajaran bahasa arab karena guru menggunakan metode muthala'ah, agar siswa dapat membaca dan menghafal arti dalam pelajaran bahasa arab.

3. Kepada peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan metode muthala'ah pada pelajaran bahasa arab. dan peneliti sadar akan banyaknya terdapat kesalahan dan kekurangan dalam melakukan penellitian ini, dan dari itu peneliti berharap untuk kedepannya disempurnakan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dari segi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet 1; Jakarta: BP Panca Usaha. 2003.
- Q.S Al-Alaq 96:1-5
- Majid, Abdul. *Bahasa dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Roskadarka. 20014.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Cet 2; Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2004.
- Fathul, Mujib. *Rekontruksi Pendidikan Bahasa Arab: Dari Pendekatan Konvensional ke integrasi*, Yogyakarta: Pedagogia. 2010.
- Ismaya, Eka. BAB II Kajian Pustaka: *Pembelajaran Bahasa Arab Diperguruan Tinggi*, (diakses 26 agustus 2021).
- Yusuf, Tayar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 1995.
- Hamid, M. Abdul. *Mengukur kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*, Malang: UINMalikiPress. 2013.
- Depag RI, Permenag Nomor 2 Tahun 2008, Lampiran 3a Bab VI SK-KD PAI dan *Bahasa Arab MI*.
- Al-Arifin, Bumi Damai. Tidak dipublikasikan (29 agustus 2021)
- Haryono, Daniel. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Media Pustaka Poenix. 2012.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Idris, Mardjoko. *Ilmu Balaghah Antara al-Bayan dan al-Badi'*, cet. I Yogyakarta: Teras. 2007.
- Hasan, Abd al-Hafidz. *Ilmu Al-Ma'ani: Diraasah Nadzariyyah Tadzbiiqiyah*, Mesir: Maktabah al-Adab. 2010.
- Al-Jarim, Ali dan Musthafa Amin. *Al-balaaghatul waadhihah*, Terj.cet.IX. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2011.
- Hasan, Abd al-Hafidz. *Ilmu Al-Ma'ani: Diraasah Nadzariyyah Tadzbiiqiyah*, Mesir: Maktabah al-Adab. 2010.

Aquami. *“Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits”*. JIP: Jurnal Ilmiah PAI Volume. 3. 2017.

Rasyidah. *“Korelasi Antara Prestasi Belajar Bahasa Arab Dengan Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa”*. Skripsi IAIN Antasari. tahun 2016.

Dr. Farida Nugraha, M. Hum. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.

Id CloudHost (diakses 2 september 2021)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Afabeta. 2015.

Lampiran I**PEDOMAN WAWANCARA****KEPALA SEKOLAH**

Nama : Shopia ummi, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Waktu wawancara : 09.30

Daftar pertanyaan

1. Apakah sarana dan prasarana dalam pembelajaran bahasa arab sudah memadai?
2. Menurut umi apakah peserta didik sangat menyukai pelajaran bahasa arab?
3. Jika ada masalah dalam proses belajar mengajar bagaimana cara umi mengatasi masalah?

Lampiran II**PEDOMAN WAWANCARA****GURU MATA PELAJARAN**

Nama : Khairunnisa, SP
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab
Tempat wawancara : Lab. Bahasa
Waktu wawancara : 09.00

Daftar pertanyaan

1. Berapa lama umi sudah mengajar bahasa arab di SMP IT Al-Jawahir ini?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode muthala'ah?
3. Apakah umi sudah merencanakan atau menyiapkan bahan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran?
4. Apakah sarana dan prasarana dalam pembelajaran bahasa arab sudah memadai?
5. Apakah lingkungan sekolah setempat dapat mempengaruhi proses belajar mengajar?
6. Media apa yang umi gunakan saat berlangsungnya proses belajar mengajar pada saat menggunakan metode muthala'ah?
7. Bagaimana cara umi mengevaluasi pembelajaran pada anak-anak pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode muthala'ah tersebut?
8. Bagaimana cara umi mengatasi situasi didalam kelas ketika sudah mulai tidak kondusif?

Lampiran III**PEDOMAN WAWANCARA****PESERTA DIDIK**

Nama : Ade, Adbul, Rafli dan Andira

Jabatan : siswa

Tempat wawancara : Lab. Bahasa

Waktu wawancara : 09.15

Daftar wawancara

1. Sudah berapa lama umi bahasa arab mengajar dikelas?
2. Apakah menyenangkan umi bahasa arab saat menjelaskan pelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode muthala'ah?
3. Bagaimana cara umi bahasa arab menerangkan pembelajaran?
4. Apakah kalian faham apa yang dijelaskan oleh umi bahasa arab pada saat proses pembelajaran?
5. Apakah kalian suka dengan umi bahasa arab itu?
6. Bagaimana perasaan kalian ketika belajar bahasa arab?
7. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai pada saat kalian melaksanakan proses belajar mengajar?

Lampiran IV

Angket Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

Siswa Kelas IX SMP IT AL-JAWAHIR

1. Apakah metode muthala'ah (membaca) dapat berpengaruh terhadap mata pelajaran bahasa arab?
 - a. Berpengaruh
 - b. Sangat berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Sama sekali tidak berpengaruh
2. Apakah kalian faham terhadap pembelajaran bahasa arab?
 - a. Faham
 - b. Sangat faham
 - c. Kurang faham
 - d. Sangat tidak faham
3. Bagaimana cara guru bahasa arab menjelaskan tentang pembelajaran bahasa arab?
 - a. Menyenangkan
 - b. Sangat menyenangkan
 - c. Tidak menyenangkan
 - d. Sangat tidak menyenangkan
4. Apakah kalian menyukai pelajaran bahasa arab?
 - a. Suka
 - b. Tidak suka
 - c. Sangat suka
 - d. Sangat tidak suka
5. Hal apa yang membuat kalian menyukai pelajaran bahasa arab?
 - a. Gurunya
 - b. Fasilitasnya
 - c. Metodenya
 - d. A, b, c semua benar

6. Apakah ada kendala disaat sedang melangsungkan proses belajar mengajar?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Banyak
 - d. Tidak banyak
7. Apakah kalian menyukai metode muthala'ah yang digunakan saat proses belajar mengajar?
 - a. Suka
 - b. Tidak suka
 - c. Sangat suka
 - d. Sangat tidak suka
8. Bagaimana peran orangtua terhadap pembelajaran bahasa arab?
 - a. Berperan
 - b. Acuh tak acuh
 - c. Tak berperan
 - d. Kurang berperan
9. Apakah kalian dibimbing oleh guru bahasa arab saat melaksanakan proses belajar mengajar?
 - a. Dibimbing
 - b. Tidak dibimbing
 - c. Sangat dibimbing
 - d. Sama sekali tidak dibimbing
10. Adakah manfaat dari hasil belajar bahasa arab?
 - a. Ada
 - b. Tidaak ada
 - c. Sangat ada
 - d. Sangat tidak

Lampiran V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP IT Al-Jawahir

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas : IX

Pertemuan Ke : 11

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

Standar Kompetensi : Menjabarkan isi cerita yang ada dalam qissah

Kompetensi dasar : Menceritakan sebuah kisah

Indikator : - Menghafal tadribat

- Membaca isi cerita
- Menjelaskan isi cerita
- Menuiskan isi penting dari cerita

A. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa mampu menjelaskan isi yang ada dalam cerita dan mampu menghafalkan tadribat dan mampu menuliskannya.

B. Materi Pembelajaran :

- Qissah dan
- Tadribat.

C. Metode Pembelajaran :

- Muthala'ah,
- Kitabah,

- Menghafal dan Kuis.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

- Pertemuan 1
 - a. Pendahuluan
 - Apersepsi (Guru memberi salam pembuka atau muqaddimah).
 - b. Kegiatan inti
 - Siswa membaca bahan qiro'ah dan menghafal mufradat
 - Menemukan kata-kata baru yang ada dalam cerita
 - c. Penutup
 - Menyimpulkan Hasil Pembelajaran

E. Sumber dan media pembelajaran :

- Buku paket bahasa arab kelas IX, infokus dan lainnya.

F. Penilaian :

- Jenis tes : tertulis dan lisan
- Bentuk tes : uraian

G. Soal/Instrumen :

- Apa isi dalam cerita diatas?
- Apa arti dari kalimat berikut?

Lampiran VI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Atika Yuningsih
Tempat Tanggal Lahir : Kebun Pisang, 10 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Desa Kebun Pisang, Kec. Badiri Kab. Tapanuli Tengah

Nama Orang Tua

Ayah : Paeran
Ibu : Sunarti
Alamat : jl. Diponegoro IX Kec. Sail Pekanbaru RIAU

Pendidikan Formal

1. SDN 157015 desa kebun pisang, Kec. Badiri, Kab. Tapteng Sumatera Utara. Tamat Pada Tahun 2010
2. SMP N 1 BADIRI, Kec. Badiri, Kab. Tapteng Sumatera Utara. Tamat Pada Tahun 2013
3. MAS Al-Mukhlisin Lumut, Kec. Lumut Kab. Tapteng Sumatera Utara. Tamat Pada Tahun 2016
4. Ma'had Abu Ubaidah Ibnul Jarrah Medan Sumatera Utara. Tamat Pada Tahun 2019
5. Tercatat Sebagai Mahasiswi Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tamat Pada Tahun 2022.

Medan, 22 Februari 2022

Atika Yuningsih